

2024

# KAJIAN KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR



# KAJIAN KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR

Wahyu Kurniawati

Alfianti Kusuma Putri

Kartika Sari

Malysa Harteve Putri

Susi Susanti

Ratna Pujiwati

Abdul Muin

Dalmayeti

Asril

Vivie Hapsary Kusumawardanie



# KAJIAN KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR

Penulis : Wahyu Kurniawati,  
Alfianti Kusuma Putri,  
Kartika Sari,  
Malysa Harteva Putri,  
Susi Susanti,  
Ratna Pujiwati,  
Abdul Muin,  
Dalmayeti,  
Asril,  
Vivie Hapsary Kusumawardanie

Editor : Arip Febrianto

Layout : Prayitno

Cover : Reza Diapratama

Cetakan Pertama, Maret 2024  
17 cm x 23 cm + v + 83

ISBN : 978-623-8551-05-7

Penerbit :  
UPY Press  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Unit 1 Gedung B Lantai 2  
Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta  
Telp (0274) 376808, 373198,418077, Fax (0274) 376808  
Email: [upypress@gmail.com](mailto:upypress@gmail.com)  
Web: [upypress.upy.ac.id](http://upypress.upy.ac.id)

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang  
Dilarang memperbanyak karya tulisan ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kami panjatkan selalu kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang sudah diberikan sehingga kami bisa menyelesaikan buku yang berjudul “Kajian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar” dengan tepat waktu. Tujuan dari penulisan buku ini tidak lain adalah untuk membantu para mahasiswa di dalam memahami seperti apa kajian pengembangan kurikulum.

Buku ini juga memberikan informs secara lengkap mengenai pengertian, macam, dan tujuan dari kajian kurikulum yang berasal dari berbagai penulis atau peneliti yang namanya sudah terkenal dimana-mana.

Kami sadar bahwa penulisan buku ini bukan merupakan buah hasil kerja keras kami sendiri. Ada banyak pihak yang sudah berjasa dalam membantu kami di dalam menyelesaikan buku ini. Maka dari itu, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan wawasan dan bimbingan kepada kami sebelum maupun ketika menulis buku ini

Kami juga sadar bahwa buku yang kami buat masih tidak belum bisa dikatakan sempurna. Maka dari itu, kami meminta dukungan dan masukan dari para pembaca, agar kedepannya kami bisa lebih baik lagi di dalam menulis sebuah buku.

Yogyakarta, 4 Maret 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN BALIK JUDUL.....	ii
KAJIAN KURIKULUM PENDIDIKAN DASAR.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I KURIKULUM .....	1
A. Pengertian dan Hakekat Kurikulum.....	2
B. Sejarah Kurikulum .....	3
C. Kurikulum Terbaik Dunia .....	10
BAB II KURIKULUM.....	13
A. Definisi Kurikulum.....	13
B. Fungsi Kurikulum .....	15
C. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum.....	18
D. Komponen Kurikulum.....	19
BAB III ACUAN DAN LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM .....	24
A. Kebijakan (UU No. 20 Tahun 2003).....	24
B. Landasan pengembangan kurikulum.....	26
BAB IV PENDEKATAN PENGEMBANGAN KURIKULUM.....	29
A. Miskonsepsi .....	30
B. Penerapan Pembelajaran P5 (P5) pada kurikulum Merdeka di sekolah dasar	32
C. Penerapan P5 Kurikulum Merdeka .....	34
BAB V PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM .....	36
A. Aspek Kurikulum.....	36
B. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum.....	38
C. Prinsip Khusus.....	40
BAB VI DOKUMEN KURIKULUM 2013.....	42
A. Kurikulum 2013 .....	42

B. Karakteristik Kurikulum 2013 .....	44
C. Komponen Kurikulum 2013 .....	45
D. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013 .....	47
E. Perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP .....	48
F. Dokumen Kurikulum 2013 .....	49
G. Rubrik Telaah Kurikulum.....	49
H. Kesesuaian Rubrik Telaah Kurikulum 2013 Dengan Dokumen Kurikulum.....	50
<b>BAB VII KURIKULUM MERDEKA .....</b>	<b>52</b>
A. Pengertian Kurikulum .....	52
B. Pengertian Kurikulum Merdeka .....	53
C. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka.....	53
D. Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 .....	54
E. Pengertian Asesmen Soal HOTS .....	55
F. Karakteristik Soal HOTS.....	55
G. Langkah Penyusunan Soal HOTS .....	60
<b>BAB VIII KURIKULUM FINLANDIA .....</b>	<b>61</b>
A. Sejarah Pendidikan di Negara Finlandia.....	61
B. Pendidikan di Finlandia.....	62
C. Tujuan Pendidikan di Negara Finlandia .....	64
D. Sistem Pendidikan di Negara Finlandia .....	65
E. Kurikulum Pendidikan di Finlandia .....	67
F. Pendidik di Finlandia.....	69
<b>BAB IX DAMPAK KURIKULUM FINLANDIA.....</b>	<b>71</b>
A. Sejarah Pendidikan di Negara Finlandia.....	71
B. Pendidikan di Finlandia.....	71
C. Tujuan Pendidikan di Negara Finlandia .....	74
D. Kurikulum Pendidikan di Finlandia.....	76
E. Pendidik di Negara Finlandia .....	80
F. Kebijakan tentang Pendidikan terbaik di Finlandia .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>



# BAB I KURIKULUM

Manusia dilahirkan dengan fisik dan akal yang sempurna. Kesempurnaan tersebut tentunya harus disertai dengan usaha dalam mempertahankan dan mengembangkannya. Berangkat dari hal tersebut, manusia memerlukan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan manusia untuk mendapatkan kemudahan dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan adalah sebuah usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuannya (Djamaluddin, 2014). Manusia memerlukan pendidikan untuk menunjang kemudahan dalam melaksanakan kehidupan dan mengatasi berbagai permasalahan yang timbul karena adanya kehidupan itu sendiri. Di dalam pendidikan terjadi sebuah proses perkembangan akal manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan dari yang tidak ada menjadi ada. Karenanya, pendidikan perlu dilakukan untuk menciptakan kehidupan yang lebih mudah dikemudian hari.

Akal manusia seiring waktu pasti akan mengalami perkembangan. Banyak faktor yang mendukungnya. Beberapa diantaranya datang karena adanya sebuah masalah yang harus dipecahkan melalui pemikiran manusia. Pemikiran itu disebut dengan logika. Logika manusia adalah sebuah taktik yang dimiliki manusia dalam melakukan penalaran suatu permasalahan (Nurgiansah, 2021). Logika didapatkan dari pemikiran manusia untuk senantiasa menemukan yang terbaik bagi diri manusia itu sendiri.

Perkembangan akal dan logika manusia bertumbuh seiring dengan perkembangan pendidikan. Pendidikan bisa didapatkan dimana saja selama manusia mampu menganalisis dan mengambil pelajaran dari kejadian yang dialaminya. Karenanya, pendidikan bisa datang dari mana saja. Pendidikan awal yang dilakukan oleh manusia diawali dari keluarga. Kemudian pendidikan juga datang dari teman atau lingkungan. Dan pendidikan yang didapatkan untuk belajar suatu ilmu yang lebih kompleks adalah pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Pembelajaran di sekolah dilaksanakan untuk mengetahui berbagai macam ilmu yang nantinya akan bermanfaat bagi kehidupan. Pembelajaran di sekolah dilaksanakan sesuai dengan aturan dan sistem yang terstruktur. Selain itu, di sekolah juga memiliki sebuah kurikulum dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya.

Kurikulum adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai macam komponen yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran (Huda, 2017). Kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum di berbagai dunia memiliki perbedaan. Kurikulum disusun sesuai dengan kebutuhan dan keadaan setiap negara. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, kurikulum selalu mengalami perubahan yang bertujuan untuk penyempurnaan. Karena hal tersebut, kurikulum yang ada di Indonesia selalu mengalami perubahan.



## A. Pengertian dan Hakekat Kurikulum

### **Kurikulum**

Pendidikan dilakukan oleh manusia guna mendapatkan kemampuan yang lebih baik lagi kedepannya. Perkembangan kemampuan manusia digunakan untuk memenuhi dan mempermudah terlaksananya kehidupan manusia. Pendidikan adalah sebuah proses dalam mencari sebuah jawaban untuk memecahkan sebuah masalah (Aqib, 2019). Dalam pendidikan juga mencakup tentang pengembangan cara berpikir hingga mencapai cara berpikir kritis. Ketika manusia sudah terbiasa dengan cara berpikir kritis, maka manusia akan memiliki pandangan dan sudut pandang yang luas. Hal tersebut berguna untuk meningkatkan kreativitas. Setelahnya, manusia akan memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bermuara dari kreativitasnya.

Pendidikan pada dasarnya adalah pengembangan pengetahuan, kemampuan, dan daya pikir manusia. Pendidikan diusahakan secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar yang baik untuk meningkatkan kemauan peserta didik dalam memperdalam ilmunya (Pristiwanti, 2022). Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah memiliki aturan dan sistem-sistem yang harus dipenuhi, baik oleh pendidik ataupun oleh peserta didik. Aturan dan sistem tersebut diadakan oleh pemerintah sebagai upaya dalam memberikan pendidikan yang baik bagi masyarakat. Selain itu, aturan dan sistem tersebut muncul dari representasi tujuan di Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Karenanya, pemerintah membuat aturan serta sistem tersebut untuk mempermudah pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Aturan dan sistem itu disebut dengan kurikulum.

Kurikulum adalah sebuah perangkat bahan ajar yang digunakan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah (Nurhasanah, 2021). Kurikulum dibuat oleh pemerintah dengan anggota yang telah ahli dalam bidang pendidikan, sehingga diharapkan dengan adanya kurikulum maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih mudah. Selain itu, kurikulum diharapkan dapat menjadi sebuah patokan untuk memberikan tes dan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum.

Istilah kurikulum berasal dari Bahasa Latin "curriculae" yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kemudian secara etimologis, kurikulum adalah terjemahan dari Bahasa Inggris "curriculum" yang berarti rencana pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah patokan atau tuntutan seberapa banyak mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang peserta didik.

Kurikulum adalah sebuah rencana pembelajaran yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik. Pendidik dituntut dapat memberikan pembelajaran yang bermutu dan berbobot sesuai dengan pedoman kurikulum yang ada. Diharapkan dengan adanya kurikulum maka proses belajar mengajar yang ada di sekolah dapat terlaksana dengan lebih baik dan terencana secara rapi.

## B. Sejarah Kurikulum

Manusia dan pendidikan adalah dua hal yang saling bersinergi. Manusia merupakan subjek dari pendidikan. Sementara manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan kemampuannya (Sari, 2023). Kemampuan tersebut dikembangkan untuk mempermudah pelaksanaan kehidupan dan mengatasi Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memuat visi, misi, fungsi serta tujuan pendidikan di Indonesia, menyebutkan bahwa pendidikan adalah sebuah sistem yang diupayakan untuk memberdayakan dan mengembangkan manusia agar lebih berkualitas dan produktif.

Dalam melaksanakan pendidikan di sekolah, diperlukan sebuah sistem yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk melaksanakan pendidikan. Pedoman tersebut ialah kurikulum. Kurikulum yang digunakan tentunya bukanlah sembarangan. Pedoman tersebut dibuat oleh para ahli pendidikan agar pelaksanaan pendidikan menjadi lebih maksimal. Menurut beberapa ahli dalam Manurung (2019), disebutkan bahwa kurikulum intinya ialah pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

Kurikulum adalah sebagai sebuah perencanaan untuk memperbaiki seperangkat pembelajaran untuk seseorang agar menjadi terdidik (J. Galen Saylor, William M. Alexander, and arthur J. Lewis dalam Oliva 1991:6)

Kurikulum pada umumnya berisi pernyataan tujuan dan tujuan khusus, menunjukkan seleksi dan organisasi konten, mengimplikasikan dan meanifestasikan pola belajar mengajar tertentu, karena tujuan menuntut mereka atau karena organisasi konten mempersyaratkannya. Pada akhirnya, termasuk di dalamnya program evaluasi outcome (Hilda Taba dalam Oliva, 1991:6)

Kurikulum sekolah adalah konten dan proses formal maupun non formal di mana pebelajar memperoleh pengetahuan dan pemahaman, perkembangan skil, perubahan tingkah laku, apresiasi, dan nilai-nilai di bawah bantuan sekolah (Ronald C. Doll dalam Oliva, 1991:7).

Kurikulum adalah rekonstruksi dari pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang dikembangkan sekolah (atau perguruan tinggi), agar dapat pebelajar meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya (Danniel Tanner and Laurel N. Tanner dalam Oliva, 1991:7).

Kurikulum dalam program pendidikan dibagi menjadi empat elemen yaitu program belajar, program pengalaman, program pelayanan, dan kurikulum tersembunyi (Abert I. Oliver dalam Oliva, 1991:7).

Kurikulum mengandung konten (subject matter), pernyataan tujuan (terminal objective), urutan konten, pre-asesmen dari entri skil yang dipersyaratkan pada siswa ketika mulai belajar konten (Roert M. Gagne dalam Oliva, 1991:7).

Kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan. (Dr. Addamardasyi dan Dr. Munir Kamil).

Dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa kurikulum itu mempunyai empat unsur utama, yaitu:

- 1) Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu. Dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana ingin kita bentuk melalui kurikulum.
- 2) Pengetahuan (knowledge), informasi-informasi, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman-pengalaman sehingga terbentuk kurikulum tersebut. Bagian inilah yang biasa disebut mata pelajaran. Bagian ini pulalah yang dimasukkan dalam silabus.
- 3) Metoda dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh guru-guru untuk mengajar dan mendorong murid-murid belajar dan membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum.
- 4) Metode dan cara penilain yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan dalam kurikulum seperti ulangan dan ujian-ujian yang ada di sekolah.

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan yang sekarang 2006. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945. Perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya. Perubahan kurikulum tersebut tentu disertai dengan tujuan pendidikan yang berbeda-beda, karena dalam setiap perubahan tersebut ada suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memajukan pendidikan nasional kita. Perubahan kurikulum di dunia pendidikan Indonesia beserta tujuan yang ingin dicapai dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **1) Kurikulum 1947**

Kurikulum pertama pada masa kemerdekaan namanya Rencana Pelajaran 1947. Ketika itu penyebutannya lebih populer menggunakan leer plan (rencana pelajaran) ketimbang istilah curriculum dalam bahasa Inggris. Rencana Pelajaran 1947 bersifat politis, yang tidak mau lagi melihat dunia pendidikan masih menerapkan kurikulum Belanda, yang orientasi pendidikan dan pengajarannya ditujukan untuk kepentingan kolonialis Belanda. Asas pendidikan ditetapkan Pancasila. Situasi perpolitikan dengan gejolak perang revolusi, maka Rencana Pelajaran 1947, baru diterapkan pada tahun 1950. Oleh karena itu Rencana Pelajaran 1947 sering juga disebut kurikulum 1950. Susunan Rencana Pelajaran 1947 sangat sederhana, hanya memuat dua hal pokok, yaitu daftar mata pelajaran dan jam pengajarannya, serta garis-garis besar pengajarannya.

Rencana Pelajaran 1947 lebih mengutamakan pendidikan watak, kesadaran bernegara, dan bermasyarakat, daripada pendidikan pikiran. Materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian sehari-hari, perhatian terhadap kesenian, dan pendidikan jasmani. Mata pelajaran untuk tingkat Sekolah Rakyat ada 16, khusus di Jawa, Sunda, dan Madura diberikan bahasa daerah. Daftar pelajarannya adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Berhitung, Ilmu Alam, Ilmu Hayat, Ilmu Bumi, Sejarah, Menggambar, Menulis, Seni Suara, Pekerjaan Tangan, Pekerjaan Keputrian, Gerak Badan, Kebersihan dan Kesehatan, Didikan Budi Pekerti, dan Pendidikan Agama. Pada awalnya pelajaran agama diberikan mulai kelas IV, namun sejak 1951 agama juga diajarkan sejak kelas 1.

Garis-garis besar pengajaran pada saat itu menekankan pada cara guru mengajar dan cara murid mempelajari. Misalnya, pelajaran bahasa mengajarkan bagaimana cara bercakap-cakap, membaca, dan menulis. Ilmu Alam mengajarkan bagaimana proses kejadian sehari-hari, bagaimana mempergunakan berbagai perkakas sederhana (pompa, timbangan, manfaat bes berani), dan menyelidiki berbagai peristiwa sehari-hari, misalnya mengapa lokomotif diisi air dan kayu, mengapa nelayan melaut pada malam hari, dan bagaimana menyambung kabel listrik. Pada perkembangannya, rencana pelajaran lebih dirinci lagi setiap pelajarannya, yang dikenal dengan istilah Rencana Pelajaran Terurai 1952. "Silabus mata pelajarannya jelas sekali. Seorang guru mengajar satu mata pelajaran". Pada masa itu juga dibentuk Kelas Masyarakat yaitu sekolah khusus bagi lulusan SR 6 tahun yang tidak melanjutkan ke SMP. Kelas masyarakat mengajarkan keterampilan, seperti pertanian, pertukangan, dan perikanan. Tujuannya agar anak tak mampu sekolah ke jenjang SMP, bisa langsung bekerja.

## 2) Kurikulum 1952

Setelah Rentjana Pelajaran 1947, pada tahun 1952 kurikulum di Indonesia mengalami penyempurnaan. Pada tahun 1952 ini diberi nama Rentjana Pelajaran Terurai 1952. Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Yang paling menonjol dan sekaligus ciri dari kurikulum 1952 ini bahwa setiap rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Di penghujung era Presiden Soekarno, muncul Rencana Pendidikan 1964 atau Kurikulum 1964. Fokusnya pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral (Pancawardhana). Mata pelajaran diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi: moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmaniah. Pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis.

- 3) Usai tahun 1952, menjelang tahun 1964, pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum di Indonesia. Kali ini diberi nama Rentjana Pendidikan 1964. Pokok-pokok pikiran kurikulum 1964 yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan

akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana yang meliputi pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral. Mata pelajaran diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi: moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmani. Pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis.

#### **4) Kurikulum 1968**

Kurikulum 1968 merupakan pembaharuan dari Kurikulum 1964, yaitu dilakukannya perubahan struktur kurikulum pendidikan dari Pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Kurikulum 1968 merupakan perwujudan dari perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuen.

Dari segi tujuan pendidikan, Kurikulum 1968 bertujuan bahwa pendidikan ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat.

#### **5) Kurikulum 1975**

Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif. “Yang melatarbelakangi adalah pengaruh konsep di bidang manajemen, yaitu MBO (management by objective) yang terkenal saat itu. Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Zaman ini dikenal istilah “satuan pelajaran”, yaitu rencana pelajaran setiap satuan bahasan. Setiap satuan pelajaran dirinci lagi: petunjuk umum, tujuan instruksional khusus (TIK), materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi. Kurikulum 1975 banyak dikritik. Guru dibikin sibuk menulis rincian apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.

Pada tahun ini pengajaran matematika modern resminya dimulai. Model pembelajaran matematika modern ini muncul karena adanya kemajuan teknologi. Di Amerika Serikat perasaan adanya kekurangan orang-orang yang mampu menangani senjata, rudal dan roket sangat sedikit, mendorong munculnya pembaharuan pembelajaran matematika.

W. Brownell mengemukakan bahwa belajar matematika harus merupakan belajar bermakna dan berpengertian. Teori Gestalt yang muncul sekitar tahun 1930, dimana Gestalt menengaskan bahwa latihan hafal adalah sangat penting dalam pengajaran namun diterapkan setelah tertanam pengertian pada siswa.

Dua hal tersebut di atas memengaruhi perkembangan pembelajaran matematika di Indonesia. Berbagai kelemahan seolah nampak jelas, pembelajaran kurang menekankan pada pengertian, kurang adanya kontinuitas, kurang merangsang anak untuk ingin tahu, dan lain sebagainya. Ditambah lagi masyarakat dihadapkan pada

kemajuan teknologi. Akhirnya Pemerintah merancang program pembelajaran yang dapat menutupi kelemahan-kelemahan tersebut.

Muncullah kurikulum 1975 dimana matematika saat itu mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a) Membuat topik-topik dan pendekatan baru. Topik-topik baru yang muncul adalah himpunan, statistik dan probabilitas, relasi, sistem numerasi kuno, penulisan lambang bilangan non desimal.
  - b) Pembelajaran lebih menekankan pembelajaran bermakna dan berpengertian dari pada hafalan dan ketrampilan berhitung.
  - c) Program matematika sekolah dasar dan sekolah menengah lebih kontinyu.
  - d) Pengenalan penekanan pembelajaran pada struktur.
  - e) Programnya dapat melayani kelompok anak-anak yang kemampuannya heterogen.
  - f) Menggunakan bahasa yang lebih tepat.
  - g) Pusat pengajaran pada murid tidak pada guru.
  - h) Metode pembelajaran menggunakan metode menemukan, memecahkan masalah dan teknik diskusi.
  - i) Pengajaran matematika lebih hidup dan menarik.
- 6) Kurikulum 1984 (Kurikulum CBSA)

Kurikulum 1984 mengusung *process skill approach*. Meski mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini juga sering disebut “Kurikulum 1975 yang disempurnakan”. Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau Student Active Learning (SAL).

Kurikulum 1984 ini berorientasi kepada tujuan instruksional. Didasari oleh pandangan bahwa pemberian pengalaman belajar kepada siswa dalam waktu belajar yang sangat terbatas di sekolah harus benar-benar fungsional dan efektif. Oleh karena itu, sebelum memilih atau menentukan bahan ajar, yang pertama harus dirumuskan adalah tujuan apa yang harus dicapai siswa.

Pembelajaran matematika pada era 1980-an merupakan gerakan revolusi matematika. Revolusi ini diawali oleh kekhawatiran negara maju yang akan disusul oleh negara-negara terbelakang saat itu, seperti Jerman barat, Jepang, Korea, dan Taiwan. Pengajaran matematika ditandai oleh beberapa hal yaitu adanya kemajuan teknologi mutakhir seperti kalkulator dan komputer.

Perkembangan matematika di luar negeri tersebut berpengaruh terhadap matematika dalam negeri. Di dalam negeri, tahun 1984 pemerintah melaunching kurikulum baru, yaitu kurikulum tahun 1984. Alasan dalam menerapkan kurikulum baru tersebut antara lain, adanya sarat materi, perbedaan kemajuan pendidikan antar daerah dari segi teknologi, adanya perbedaan kesenjangan antara program kurikulum di satu pihak dan pelaksana sekolah serta kebutuhan lapangan dipihak lain, belum sesuai

materi kurikulum dengan tarap kemampuan anak didik. Dan, CBSA (cara belajar siswa aktif) menjadi karakter yang begitu melekat erat dalam kurikulum tersebut. Dalam kurikulum ini siswa di sekolah dasar diberi materi aritmatika sosial, sementara untuk siswa sekolah menengah atas diberi materi baru seperti komputer. Hal lain yang menjadi perhatian dalam kurikulum tersebut.

Langkah-langkah agar pelaksanaan kurikulum berhasil adalah melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Guru supaya meningkatkan profesionalisme
- b. Dalam buku paket harus dimasukkan kegiatan yang menggunakan kalkulator dan computer
- c. Sinkronisasi dan kesinambungan pembelajaran dari sekolah dasar dan sekolah lanjutan
- d. Pengevaluasian hasil pembelajaran
- e. Prinsip CBSA di pelihara terus

## 7) Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran, yaitu dengan mengubah dari sistem semester ke sistem caturwulan. Dengan sistem caturwulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap diharapkan dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk dapat menerima materi pelajaran cukup banyak. Tujuan pengajaran menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.

Tahun 90-an kegiatan olimpiade matematika internasional begitu marak. Sampai tahun 1977 saja sudah 19 kali diselenggarakan olimpiade matematika internasional. Saat itu Yugoslavia menjadi tuan rumah pelaksanaan olimpiade, dan yang berhasil mendulang medali adalah Amerika, Rusia, Inggris, Hongaria, dan Belanda.

Indonesia tidak ketinggalan dalam pentas olimpiade tersebut namun jarang mendulang medali. Keprihatinan tersebut diperparah dengan kondisi lulusan yang kurang siap dalam kancah kehidupan. Para lulusan kurang mampu dalam menyelesaikan problem-problem kehidupan dan lain sebagainya. Dengan dasar inilah pemerintah berusaha mengembangkan kurikulum baru yang mampu membekali siswa berkaitan dengan problem-solving kehidupan. Lahirlah kurikulum tahun 1994.

Dalam kurikulum tahun 1994, pembelajaran matematika mempunyai karakter yang khas, struktur materi sudah disesuaikan dengan psikologi perkembangan anak, materi keahlian seperti komputer semakin mendalam, model-model pembelajaran matematika kehidupan disajikan dalam berbagai pokok bahasan. Intinya pembelajaran matematika saat itu mengedepankan tekstual materi namun tidak melupakan hal-hal kontekstual yang berkaitan dengan materi. Soal cerita menjadi

sajian menarik disetiap akhir pokok bahasan, hal ini diberikan dengan pertimbangan agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan yang dihadapi sehari-hari.

#### **8) Kurikulum 2004 (KBK)**

Kurikulum 2004 ini lebih dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan (kompetensi) tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar performance yang telah ditetapkan. Competency Based Education is education geared toward preparing individuals to perform identified competencies (Scharg dalam Hamalik, 2000: 89). Hal ini mengandung arti bahwa pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu yang mampu melakukan perangkat kompetensi yang telah ditentukan. Implikasinya adalah perlu dikembangkan suatu kurikulum berbasis kompetensi sebagai pedoman pembelajaran. Kurikulum Berbasis Kompetensi berorientasi pada:

- a) Hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna.
- b) Keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan yang ingin dicapai menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.

Tahun 2004 pemerintah melaunching kurikulum baru dengan nama kurikulum berbasis kompetensi. Secara khusus model pembelajaran matematika dalam kurikulum tersebut mempunyai tujuan antara lain:

- a) Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi
- b) Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba..
- c) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
- d) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

#### **9) Kurikulum 2006 (KTSP)**

Kurikulum 2006 ini dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Awal 2006 ujicoba KBK dihentikan, muncullah KTSP. Tinjauan dari segi isi dan proses pencapaian target kompetensi pelajaran oleh siswa hingga teknis evaluasi tidaklah banyak perbedaan dengan Kurikulum 2004. Perbedaan yang paling menonjol adalah guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan kerangka dasar (KD), standar kompetensi lulusan (SKL), standar



kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Jadi pengembangan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan sistem penilaian merupakan kewenangan satuan pendidikan (sekolah) dibawah koordinasi dan supervisi pemerintah Kabupaten/Kota.

### C. Kurikulum Terbaik Dunia

Kurikulum yang dimiliki oleh berbagai negara adalah berbeda. Perbedaan ini ada karena kurikulum disusun sesuai dengan kebutuhan dan keadaan negara yang bersangkutan, Karakteristik lingkungan, sosial, hingga budaya tiap negara yang berbeda membuat karakteristik anak juga berbeda, Dengan demikian, peserta didik dalam tiap negara juga akan berbeda. Karenanya kurikulum yang berlaku juga akan berbeda.

Perbedaan berbagai macam aspek yang dimiliki setiap negara akan membuat perkembangan pendidikan yang ada juga berbeda pula. Dalam dunia pendidikan, kurikulum dari Finlandia dianggap merupakan kurikulum terbaik yang ada di dunia (Sabriadi, 2021). Hal tersebut didasarkan oleh hasil tes PISA di Finlandia yang meraih skor terbaik. PISA adalah sebuah lembaga yang bertujuan mengevaluasi sistem pendidikan dari 72 negara di dunia. Evaluasi berlangsung tiga tahun sekali. Yang dinilai siswa-siswa berusia 15 tahun dari sekolah-sekolah yang dipilih secara acak. Tes ini bersifat diagnostik yang salah satu manfaatnya untuk perbaikan sistem pendidikan di negara anggota OECD (organisasi ekonomi dan perkembangan hubungan) yang di dalamnya juga termasuk Indonesia.

Finlandia adalah negara dengan pendidikan terbaik. Selain itu Finlandia juga menjadi negara paling bahagia di dunia. Menurut data dari PISA, Finlandia menjadi satu-satunya negara yang dimana siswanya memiliki kemampuan literasi dan tingkat harapan hidup yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan Finlandia memiliki kehidupan yang seimbang antara sekolah dan kegiatan sehari-hari. Di Finlandia juga siswa dibebaskan mengikuti beragam ekstrakurikuler.

Berikut adalah 9 alasan mengapa Finlandia menjadi negara pendidikan terbaik. Penjelasan berikut dikutip dari laman New Nordic School :

a) Kesempatan yang sama

Tujuan utama dari sistem pendidikan Finlandia adalah pendidikan universal yang berkualitas baik. Maksudnya adalah pendidikan yang gratis, inklusif dan komprehensif yang sama diberikan kepada semua warga negara.

b) Belajar dengan bermain

Pada fase awal sekolah, ada penekanan kuat pada pembelajaran melalui bermain, sebelum anak-anak memasuki usia sekolah. Penitipan anak dan prasekolah Finlandia mengikuti kurikulum Pendidikan dan Perawatan Anak Usia Dini (ECEC) nasional yang sangat percaya untuk membiarkan anak-anak menjadi

anak-anak seutuhnya, dengan berfokus pada permainan, kesehatan, dan kesejahteraan anak secara keseluruhan.

c) Pembelajaran personal

Tidak ada sistem peringkat di Finlandia karena tidak ada ujian standar nasional. Pembelajarannya pun dilakukan secara personal agar setiap siswa dapat berdaya dengan kekuatan mereka masing-masing. Mereka dapat belajar apapun yang mereka inginkan dan setiap siswa benar-benar memegang kunci untuk membuka potensi mereka sendiri.

d) Minimal dari pengujian standar

Di Finlandia sendiri minimal dari pengujian standar. Pembelajaran siswa dinilai dari berbagai metode kualitatif yang berfokus pada pengembangan keseluruhan siswa dan pembelajaran soft skill, daripada keterampilan menghafal dan skor kuantitatif mereka.

e) Jarang ada PR

Di Finlandia sekolah dimulai saat para siswa berumur 7 tahun. Saat tahun pertama sekolah, PR sangatlah jarang diberikan dan jam sekolah sangat pendek. Hal tersebut dilakukan agar para siswa dapat bermain dan belajar mengembangkan hobi di luar sekolah. Hal ini juga berpengaruh pada tingkat harapan hidup yang tinggi.

f) Teknologi yang mendukung

Teknologi digital digunakan para siswa untuk belajar. Sebagian besar kurikulum nasional Finlandia adalah pembelajaran yang fenomenal dan mengembangkan pengalaman belajar yang unik melalui pengajaran dan teknologi yang inovatif. Teknologi di sini sangat berperan untuk meningkatkan pengalaman belajar.

g) Pembelajaran sepanjang hayat

Maksud dari belajar sepanjang hayat adalah sistem pendidikan di Finlandia adalah mereka dapat melanjutkan pendidikan di usia berapa pun. Sistem pendidikan di Finlandia juga sangat fleksibel.

h) Pembelajaran inklusif

Siswa berkebutuhan khusus akan mendapatkan fasilitas yang memadai. Semua kebutuhan murid akan didukung tanpa memperhitungkan berapa banyak alat yang dibutuhkan.

i) Guru otonom

Guru Finlandia sangat terlatih melalui gelar master wajib. Guru diberikan kebebasan dengan merencanakan pengajaran dan sumber daya mereka sendiri.

Tantangannya adalah masing-masing guru harus menyesuaikan pengajaran dari berbagai jenis peserta didik. Selain itu, guru juga diwajibkan untuk menguasai materi dengan baik sebelum mengajar. Karenanya, guru di Finlandia minimal adalah Strata 2 (S2). Dengan demikian kualitas pengajar di Finlandia dapat terjamin.

Pendidikan adalah sebuah usaha bagi manusia untuk meningkatkan kemampuannya dalam berbagai macam hal. Peningkatan kemampuan tersebut bertujuan untuk mempermudah terlaksananya proses kehidupan. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja selama manusia dapat mengambil pelajaran dari kegiatan yang dilaksanakannya. Pendidikan untuk mempelajari ilmu yang kompleks dilakukan di sekolah.

Sekolah adalah tempat untuk melaksanakan pendidikan sesuai dengan pedoman atau acuan pendidikan yang dimiliki oleh pemerintah, Pedoman dan acuan tersebut disebut dengan kurikulum. Kurikulum dilaksanakan di sekolah agar pendidikan di sekolah dapat terlaksana secara terstruktur dan tercapai tujuannya. Kurikulum dibuat oleh para ahli pendidikan di tiap negara dengan menyesuaikan kebutuhan dan keadaan peserta didik.

Kurikulum di Indonesia mengalami banyak perubahan mulai dari pertama ada hingga saat ini. Berbagai perubahan tersebut dimaksudkan untuk menyempurnakan kurikulum yang terdahulu. Selain itu, kurikulum juga disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum terbaik ialah Kurikulum Finlandia. Kurikulum tersebut disebut terbaik berdasarkan tes yang dilakukan oleh PISA (Isebuah lembaga yang meneliti kemampuan peserta didik di berbagai negara). Finlandia dinilai memiliki kurikulum terbaik karena mereka memiliki nilai tertinggi daripada negara-negara yang lain.

## BAB II KURIKULUM

Kurikulum sering diartikan sebagai wadah seperangkat konsep tentang praktik pendidikan. Seperangkat konsep tersebut dibuat sebagai acuan dari pelaksanaan praktik pendidikan. Kurikulum berusaha menerjemahkan tujuan pendidikan sekaligus tujuan dari pengembangan manusia suatu bangsa ke dalam konsep-konsep yang sistematis. Dengan harapan agar pendidikan bisa dilaksanakan lebih terarah sehingga bisa efektif dan efisien. Jadi sedikit banyak kurikulum merupakan gambaran orientasi suatu bangsa.

Dari cuplikan di atas, akan sangat menarik mengetahui sejarah dari perkembangan kurikulum di Indonesia. Kami dalam makalah ini berusaha membahas tentang sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia. Tetapi sebelum masuk ke pembahasan tentang sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia, kami merasa perlu untuk menyelipkan sedikit tentang kurikulum.

### A. Definisi Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata dalam Bahasa Latin “*curir*” yang artinya pelari, dan “*currere*” yang artinya tempat berlari. Pengertian awal kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis *start* sampai garis *finish*. Dengan demikian, istilah awal kurikulum diadopsi dari bidang olahraga pada zaman romawi kuno di Yunani, baru kemudian diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Yang diartikan sebagai rencana dan pengaturan tentang belajar peserta didik di suatu lembaga pendidikan. Sedangkan dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan kata *Manhaj* (kurikulum) yang bermakna jalan yang terang yang dilalui manusia di berbagai bidang kehidupannya.

Definisi kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang dalam pasal 1 butir 19 sebagai berikut:

*“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”*

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang telah ditetapkan.

Secara operasional kurikulum dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang dilaksanakan dari tahun ke tahun.
2. Bahan tertulis yang dimaksudkan digunakan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran untuk siswa-siswanya.
3. Suatu usaha untuk menyampaikan asas dan ciri terpenting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan guru di sekolah. Tujuan-tujuan

4. pengajaran, pengalaman belajar, alat-alat belajar dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.
5. Suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Secara terminologi, istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu sejumlah pengetahuan atau kemampuan yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai tingkatan tertentu secara formal dan dapat dipertanggung jawabkan. Para ahli mengartikan kurikulum itu yaitu:

1. Menurut Nasution, “Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.”
2. Menurut Harsono (2005), kurikulum merupakan gagasan pendidikan yang diekspresikan dalam praktik. Dalam bahasa latin, kurikulum berarti track atau jalur pacu. Saat ini definisi kurikulum semakin berkembang, sehingga yang dimaksud kurikulum tidak hanya gagasan pendidikan tetapi juga termasuk seluruh program pembelajaran yang terencana dari suatu institusi pendidikan.
3. John Dewey 1902;5, kurikulum dapat diartikan sebagai pengajian di sekolah dengan mengambil kira kandungan dari masa lampau hingga masa kini. Pembentukan kurikulum menekankan kepeenting dan keperluan masyarakat.
4. Frank Bobbit 1918, kurikulum dapat diartikan keseluruhan pengalaman, yang tak terarah dan terarah, terumpu kepada perkembangan kebolehan individu atau satu siri latihan pengalaman langsung secara sadar digunakan oleh sekolah untuk melengkapi dan menyempurnakan pendedahannya. Konsep beliau menekankan kepada pemupukan perkembangan individu melalui segala pengalaman termasuk pengalaman yang dirancang oleh sekolah.
5. Hilda Taba ; 1962, kurikulum sebagai a plan for learning, yakni sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh siswa. Sementara itu, pandangan lain mengatakan bahwa kurikulum sebagai dokumen tertulis yang memuat rencana untuk peserta didik selama di sekolah
6. Menurut Saylor J. Gallen & William N. Alexander dalam bukunya “Curriculum Planning” menyatakan Kurikulum adalah “Keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar baik berlangsung di kelas, di halaman maupun diluar sekolah”.

Jadi, kurikulum itu merupakan suatu usaha terencana dan terorganisir untuk menciptakan suatu pengalaman belajar pada siswa dibawah tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau kegiatan-kegiatan belajar siswa saja tetapi segala hal yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi anak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

## B. Fungsi Kurikulum

Secara umum fungsi kurikulum adalah sebagai alat untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan pribadinya ke arah tujuan pendidikan. Kurikulum itu segala aspek yang mempengaruhi peserta didik di sekolah, termasuk guru dan sarana serta prasarana lainnya. Kurikulum sebagai program belajar bagi siswa, disusun secara sistematis dan logis, diberikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa sebagai subjek didik, terdapat enam fungsi kurikulum sebagaimana yang dikemukakan Alexander Inglis dalam bukunya *Principle of secondary Education* (1981), yaitu:

a. Fungsi Penyesuaian (the adjust fine of adaptive function)

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan anak didik agar memiliki sifat well adjusted yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social.

Sebagai makhluk Allah, anak didik perlu diarahkan melalui program pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat. Sebagai khalifah fil ardhi, anak didik diharapkan mampu mengimplementasi nilai-nilai pendidikan yang telah dimiliki untuk mengabdikan kepada-Nya.

b. Fungsi Pengintegrasian (the integrating function)

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Dalam hal ini, orientasi dan fungsi kurikulum adalah mendidik anak didik agar mempunyai pribadi yang integral. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat, pribadi yang integrasi itu akan memberikan sumbangan dalam rangka pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.

c. Fungsi Perbedaan (the differentiating function)

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu anak didik. Pada prinsipnya, potensi yang dimiliki anak didik itu memang berbeda-beda dan peran pendidikanlah yang mengembangkan potensi-potensi yang ada, sehingga anak didik dapat hidup dalam bermasyarakat yang senantiasa beraneka ragam namun satu tujuan pembangunan tersebut[7].

Jadi fungsi kurikulum sebagai pembeda dapat dimulai dengan memprogram kurikulum pendidikan yang relevan dan mengaplikasikannya dalam proses belajar-mengajar yang mendorong perbedaan anak didik tersebut dapat berpikir kreatif, kritis dan berorientasi kedepan.

d. Fungsi Persiapan (The Propaedeutic Function)

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan anak didik agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh, baik itu melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi maupun

untuk belajar di masyarakat seandainya ia tidak mungkin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

e. Fungsi Pemilihan (the selective function)

Dalam fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada anak didik dalam memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

f. Fungsi Diagnostik (the diagnostic function)

Salah satu aspek pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan anak didik agar mampu memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.

Fungsi diagnostic mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan anak didik untuk dapat memahami dan menerima potensi dan kelemahan yang dimilikinya. Apabila anak didik sudah mampu memahami kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan sendiri potensi kekuatan yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahannya.

Dalam lingkungan dunia Pendidikan kurikulum juga memegang fungsi bagi seluruh warga sekolah yang terlibat, diantaranya yaitu :

**1) Fungsi Kurikulum Bagi Anak Didik**

Keberadaan kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun merupakan suatu kesiapan anak. Anak didik diharapkan mendapat sejumlah pengalaman baru yang dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan anak, agar dapat memenuhi bekal hidupnya kelak. Kalau kita kaitkan dengan pendidikan islam, pendidikan harus berorientasikan kepada kepentingan peserta didik, dan perlu diberikan pengetahuan untuk pada zamannya kelak. Nabi Muhammad SAW bersabda: "Didiklah anak-anakmu, karena mereka diciptakan untuk menghadapi zaman yang lain dari zamanmu". Sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, kurikulum diharapkan mampu menawarkan program-program pada anak didik yang akan hidup pada zamannya, dengan latar belakang sosio historis dan cultural yang berbeda dengan zaman dimana kedua orangtuanya berada.

**2) Fungsi Kurikulum Bagi Pendidik Guru**

Guru merupakan pendidik profesional, yang mana secara implicit ia telah merelakan dirinya untuk memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang ada di pundak orangtua. Para orangtua yang menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti ia telah melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru atau pendidik.

Adapun fungsi kurikulum bagi guru atau pendidik adalah:

- Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar pada anak didik.
- Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.

Pendeknya jam belajar justru mendorong mereka untuk lebih produktif. Biasanya pada awal semester, guru-guru justru menyuruh mereka untuk menentukan target atau aktivitas pembelajaran sendiri. Jadi ketika masuk kelas, mereka tidak sekedar tahu dan siap tapi juga tidak sabar untuk memulai proyeknya sendiri.

#### 7. Tidak Ada Sistem Ranking di Sekolah. Finlandia Percaya Bahwa Semua Murid Itu Ranking 1.

Upaya pemerintah meningkatkan mutu sekolah dan guru secara seragam di Finlandia pada akhirnya berujung pada harapan bahwa semua siswa di Finlandia dapat jadi pintar. Tanpa terkecuali. Maka dari itu, mereka tidak mempercayai sistem ranking atau kompetisi yang pada akhirnya hanya akan menghasilkan ‘sejumlah siswa pintar’ dan ‘sejumlah siswa bodoh’.

Walaupun ada bantuan khusus untuk siswa yang merasa butuh, tapi mereka tetap ditempatkan dalam kelas dan program yang sama. Tidak ada juga program akselerasi. Pembelajaran di sekolah berlangsung secara kolaboratif. Bahkan anak dari kelas-kelas berbeda pun sering bertemu untuk kelas campuran. Strategi itu terbukti berhasil karena saat ini Finlandia adalah negara dengan kesenjangan pendidikan terkecil di dunia.

Memang negara kita tidak bisa serta merta menyontek sistem pendidikan Finlandia dan langsung menerapkannya di Indonesia. Dengan berbagai perbedaan institusional atau budaya, hasilnya juga mungkin tidak akan sama. Tapi tidak ada salahnya belajar dari negara yang udah sukses dengan reformasi pendidikannya.

### C. Tujuan Pendidikan di Negara Finlandia

Tujuan utama system pendidikan Finlandia adalah mewujudkan high-level education for all. Tujuan tersebut mengupayakan agar seluruh rakyat Finlandia dapat mengenyam pendidikan hingga tingkatan tertinggi, secara merata, dengan kemampuan, keahlian dan kompetensi yang terbaik. Finlandia membangun system pendidikan dengan karakteristik yang dilaksanakan secara konsisten, yakni, free education, free school meals, dan special needs education dengan berpegang teguh pada prinsip inklusivitas.

Pendidikan dasar Finlandia dikembangkan sedemikian rupa agar mampu menjamin kesetaraan kesempatan bagi seluruh rakyat untuk menikmati pendidikan terlepas dari faktor gender, strata sosial, latar belakang etnis dan golongan. Fokus utama sistem pendidikan adalah pemerataan pendidikan guna menunjang tingkat kompetensi rakyat dalam menyokong pembangunan nasional berdasarkan inovasi. Segenap rakyat Finlandia memiliki hak dasar untuk mengenyam pendidikan secara gratis. Pemerintah wajib menyediakan kesempatan yang setara bagi seluruh warga negara untuk menikmati layanan pendidikan gratis, di setiap jenjang pendidikan, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya, terlepas dari latar belakang perekonomian mereka, guna pengembangan diri, keahlian, kompetensi dan kapasitas seluruh warga negaranya. Hak tersebut dijamin dan tertuang dalam Konstitusi Finlandia.



#### D. Sistem Pendidikan di Negara Finlandia

Salah satu faktor yang mendorong keberhasilan Finlandia bertransformasi menjadi negara industri maju dan modern adalah tingginya kualitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Tingginya kualitas dan kompetensi SDM Finlandia merupakan hasil dari perjalanan panjang komitmen kuat pemerintah dan rakyat Finlandia dalam membangun dan mengembangkan system pendidikan nasionalnya.

Pemerintah dan rakyat Finlandia menyadari bahwa komitmen kuat untuk membangun dan mengembangkan system pendidikan nasional merupakan kunci penentu keberhasilan negaranya untuk tetap eksis mempertahankan keberlangsungan hidupnya sebagai negara yang berpenduduk kecil, sumber daya alam yang sangat terbatas dan hidup di tengah kondisi alam yang ekstrim dan kurang bersahabat. Pembangunan negara dan bangsa Finlandia berdiri di atas pilar pendidikan dan penelitian yang berbasis inovasi dan disokong penuh oleh seluruh komponen bangsa.

Sistem pendidikan di Finlandia memiliki 3 tingkatan, yakni:

1. Pendidikan wajib dasar nasional 9 tahun (terdiri dari 6 tahun pendidikan dasar dan 3 tahun pendidikan menengah pertama);
2. Pendidikan menengah atas dan/atau sekolah kejuruan (vocational training);
3. Pendidikan tinggi (higher education).

Pendidikan pra-sekolah tersedia bagi anak-anak yang belum memasuki usia wajib sekolah (di bawah usia 7 tahun). Pendidikan dasar adalah tingkat pendidikan umum dasar yang diberikan secara komprehensif dalam periode 9 tahun. Pendidikan menengah atas terdiri dari pendidikan dan pelatihan kejuruan dan pendidikan dasar. Pendidikan tinggi diberikan di berbagai universitas dan politeknik. Pendidikan dan pelatihan kaum muda tersedia di setiap tingkatan jenjang pendidikan. Selain dari pada itu, pendidikan kaum dewasa menawarkan berbagai macam pendidikan dan pelajaran rekreasional yang diharapkan mampu membangun kompetensi dan keahlian penduduk.

##### a) Pendidikan Pra Sekolah

Di Finlandia, anak dikenakan wajib belajar ketika ia memasuki usia yang ketujuh. Namun demikian, bagi anak yang belum mencapai usia 7 tahun, mereka dapat menikmati pendidikan pra-sekolah yang disediakan oleh Pemerintah Daerah di bawah pengawasan administratif Kementerian Sosial. Anak yang berusia di bawah 7 tahun yang mengikuti jenjang pendidikan pra-sekolah di sekolah umum/pemerintah tidak dipungut biaya pendidikan. Selain dari pada itu, siswa pra-sekolah juga disediakan makanan (school meals), pelayanan kesehatan, dan transportasi (apabila rumah mereka berada lebih dari 5 km) secara gratis.

Namun demikian, bagi anak berusia di bawah 7 tahun yang mengikuti jenjang pendidikan pra-sekolah di pusat penitipan anak akan dikenai biaya yang disesuaikan dengan pendapatan orang tuanya. Di jenjang pendidikan pra-sekolah terdapat konsep "educational partnership" yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak yang diberikan oleh

gurunya di sekolah atau di pusat penitipan anak. Orang tua murid juga turut aktif dilibatkan dalam penyusunan kurikulum daerah yang tetap berpegang teguh dengan kurikulum inti nasional.

b) Pendidikan Dasar

Sistem pendidikan Finlandia tidak lagi mengenal sistem pendidikan menengah pertama, atau setara dengan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia. Orang tua atau wali murid dalam usia wajib belajar wajib menyekolahkan anaknya untuk mengikuti program wajib belajar. Pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan dasar tanpa dipungut biaya untuk seluruh anak yang tinggal di kekuasaan wilayah administratifnya. Setelah anak menyelesaikan seluruh silabus pendidikan dasar, maka anak tersebut akan menerima sebuah sertifikat yang menyatakan bahwa anak tersebut telah menyelesaikan pendidikan wajib dasar 9 tahun dan berhak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas (*general upper secondary school*) atau pendidikan kejuruan (*vocational education and training*).

Dalam jenjang pendidikan dasar 9 tahun, tidak terdapat ujian nasional untuk kenaikan tingkat kelas, maupun ujian nasional untuk kelulusan pendidikan wajib dasar 9 tahun. Anak hanya akan memperoleh penilaian yang diberikan oleh guru di tiap akhir tahun ajaran dan di akhir jenjang pendidikan dasar.

c) Pendidik Menengah

Sekolah Menengah atas dan Kejuruan Setelah seorang murid telah menerima seluruh kurikulum jenjang pendidikan wajib dasar 9 tahun, maka murid tersebut dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan lanjutan (*upper secondary education level*). Terdapat dua macam jenjang pendidikan lanjutan, yakni jenjang Pendidikan Menengah Atas dan jenjang Pendidikan Sekolah Kejuruan (*vocational education and training*). Jenjang pendidikan sekolah kejuruan dibagi ke dalam dua tingkat, yakni pendidikan kejuruan (*initial vocational education and training*) dan pendidikan kejuruan lanjutan (*further vocational education and training*). Murid dapat memilih jalur pendidikan mana yang akan mereka jalani. Kurikulum jenjang pendidikan menengah atas dan jenjang pendidikan sekolah kejuruan ditempuh selama 3 tahun. Namun demikian, setelah seorang murid menamatkan salah satu dari kedua jalur pendidikan tersebut, maka ia berhak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Universitas atau Politeknik.

d) Pendidikan Tinggi

Sistem pendidikan tinggi (dikti) Finlandia terdiri dari 2 sektor, yakni politeknik, dan universitas. Misi politeknik adalah untuk mencetak dan melatih para ahli untuk mendukung dunia kerja dan melaksanakan riset dan pembangunan yang mampu menyokong pendidikan serta pembangunan daerah. Universitas melaksanakan riset ilmiah dan menyediakan instruksi dan pendidikan paska sarjana. Tujuan inti kebijakan dikti Finlandia adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan

masyarakat dan mencetak para ahli terdidik guna memenuhi kebutuhan dunia kerja, khususnya di bidang bisnis dan industri.

Bahkan Finlandia tercatat sebagai Negara dengan waktu belajar terseingkat di dunia dibanding negara maju lainnya yaitu 4-5 jam per hari. Selain itu, guru yang mendampingi dalam 1 kelas ada 3 orang. 2 guru pengampuh mata pelajaran dan 1 orang guru lagi untuk mendampingi anak secara individual apabila mengalami kendala saat proses belajar berlangsung.

#### E. Kurikulum Pendidikan di Finlandia

Kurikulum pendidikan Finlandia tidak sepadat kurikulum yang diberlakukan di negara-negara lainnya, khususnya negara Asia. Anak-anak di Finlandia menghabiskan waktu lebih sedikit di sekolah dibandingkan anak-anak di negara lain. Jam istirahat sekolah juga lebih panjang, yakni 75 menit, dibandingkan dengan negara seperti Amerika yang membatasi waktu 30 menit istirahat. Mereka juga diberikan tugas yang lebih sedikit. Selain itu, anak-anak Finlandia memulai pendidikan akademik di usia 7 tahun, berbeda dengan kebanyakan negara yang memulai pendidikan akademik anak-anak di usia yang lebih muda. Bagaimana Finlandia mampu menuai sukses di dunia pendidikan dengan kurikulumnya yang terkesan “malas”?

Prinsip kurikulum pendidikan Finlandia adalah “Less is More”. Sekolah berfungsi sebagai tempat belajar dan eksplorasi potensi dimana sekolah menjadi lingkungan yang relaks dan tidak terlalu mengikat siswanya dengan jam belajar dan kapasitas tugas yang tidak terlalu membebani siswa. Di samping itu, tidak ada sistem peringkat untuk prestasi akademik dan ujian standarisasi dari tingkat sekolah dasar sampai dengan menengah pertama. Para siswa juga baru diuji dengan ujian standarisasi pada sekolah menengah tingkat akhir. Ujian ini pun bersifat optional, hanya bagi mereka yang ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Bagi yang tidak mengikuti ujian, tetap bias melanjutkan ke institusi pendidikan yang berorientasi ke praktek dunia kerja.

Sistem pendidikan Finlandia sangat menitikberatkan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Finlandia optimis bahwa hasil terbaik hanya dapat dicapai bila kita lebih memperhatikan siswa yang kurang daripada terlalu menekankan target kepada siswa yang unggul. Dengan begitu, tidak ada anak-anak yang merasa tertinggal. Finlandia terbukti mampu mencetak anak-anak berprestasi di bidang akademik tanpa harus mengikuti standarisasi akademik konvensional yang kaku.

Salah satu prinsip kurikulum di Finlandia adalah Non-discrimination and equal treatment yang berarti tidak ada diskriminasi dan mendapat perlakuan yang sama. Di Finlandia semua anak punya hak sama dalam pendidikan, tidak dibedakan antara si kaya dan si miskin dan semua sekolah tidak dibedakan baik itu sekolah favorit atau tidak. Jadi siswa bisa masuk ke sekolah mana saja karena semua sekolah sama. Hal lain yang membuat sistem pendidikan di Finlandia berbeda adalah karena tidak ada assessment atau penilaian.

Siswa-siswa di Finlandia dibimbing untuk memiliki hak yang sama ketika belajar, maka tidak heran jika di dalam kelas mereka memiliki minimal dua guru untuk mengajar, 1 bertindak sebagai guru utama dan 1-nya sebagai asisten. Di sisi lain berdasarkan hak dasar warga Finlandia, prinsip *Receive understanding and have their say in accordance with their age and maturity* yaitu menerima pemahaman dan pendapat sesuai umur dan kedewasaan.

Jadi mereka memiliki hak mendapatkan ilmu sesuai umur mereka tanpa diskriminasi. Mereka juga mendapatkan dukungan spesial jika dibutuhkan seperti anak cacat dan anak-anak yang membutuhkan waktu ekstra akan memiliki kelas tambahan untuk diajarkan secara khusus agar mereka mendapatkan hal yang sama seperti anak lainnya.

Dari segi mata pelajaran di Finlandia memiliki 6 mata pelajaran inti yang semuanya terbungkus dengan kata *orientation*. Kenapa ada kata *orientation*? Karena kurikulum di Finlandia memiliki konsep gagasan bahwa 6 mata pelajaran ini bukan mengharuskan siswa belajar isi dari seluruh pelajaran ini namun mengajak anak didik untuk mulai memperoleh kemampuan menjelajah dan memahami fenomena-fenomena alam yang ada disekitar mereka. Maka jika anda melihat ada tiga kata yang dipakai disini yaitu *examine, understand, & experience*.

Jadi siswa melatih kemudian memahami dan mencoba. Jadi pada hakikatnya siswa di Finlandia tidak belajar isi dari buku-buku tetapi berinteraksi dengan ilmu-ilmu tersebut. Tentunya dengan fasilitas yang lengkap di setiap sekolah, baik desa maupun kota.

Hal menarik lainnya adalah bagaimana seorang guru mengajar di Finlandia tidak sebatas hanya di dalam kelas. Siswa diajak mengeksplorasi pengetahuan secara langsung di luar kelas ketika bahan ajar berkaitan dengan lingkungan. Jadi dalam hal ini siswa tidak semata-mata belajar teori namun terjun ke lapangan untuk membuka wawasan mereka tentang alam demi mendapatkan pengetahuan dari pengalaman secara langsung.

Finlandia merupakan negara yang memiliki tingkat kualitas pendidikan terbaik di dunia. Finlandia merupakan sebuah negara yang hanya memiliki penduduk sekitar 5 juta jiwa. Salah satu sebab mengapa Finlandia mempunyai pendidikan terbaik adalah budaya baca yang ditanamkan sejak anak-anak. Berikut beberapa kebijakan negara dengan pendidikan terbaik di dunia.

Mata pelajaran inti dan distribusi mata pelajaran dalam silabus pendidikan dasar Finlandia ditetapkan melalui regulasi. Mata pelajaran inti yang ditetapkan di sekolah-sekolah dasar adalah bahasa ibu dan sastra; bahasa resmi lainnya satu bahasa asing seperti bahasa Inggris, Jerman, dan Italia; pendidikan lingkungan; pendidikan kesehatan; pendidikan agama atau etika; ilmu sejarah; ilmu sosial; matematika; fisika; kimia, biologi, geografi, psikologi, musik, seni dan kerajinan, serta ilmu ekonomi rumah tangga. Sementara di Indonesia kurikulum pendidikan dasar secara umum juga memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan atau kejuruan, dan muatan lokal. Perbedaan yang sangat terlihat dari kedua kurikulum tersebut

adalah bahwa Finlandia lebih banyak menekankan penguasaan bahasa dan sastra termasuk bahasa asing pada peserta didiknya. Selain fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, tentu saja penguasaan bahasa dan sastra menjadi sangat penting kedudukannya sebagaimana keberadaan bahasa dalam struktur ilmu sebagai basis yang harus dikuasai peserta didik selain matematika tentunya.

The National Board of Education adalah dewan yang menerbitkan kurikulum inti secara nasional. Mereka menyusun kurikulum dengan tujuan dan materi utama kurikulum pendidikan dasar yang berfungsi sebagai guideline bagi sekolah. Namun, pemerintah lokal dan sekolah dapat melakukan penyesuaian terhadap mata pelajaran yang akan diajarkan, berbasis pada kebutuhan peserta didik. Bahkan orang tua peserta didik juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menyusun kurikulum sekolah dan tujuan pendidikannya. Indonesia selintas memang menerapkan sistem yang hampir serupa. Acuan kurikulum pendidikan nasional dibuat oleh Depdiknas dan pengembangannya diserahkan pada masing-masing sekolah sebagaimana KTSP di implementasikan. Namun pada prakteknya, tidak semua pendidik memiliki kompetensi untuk mengembangkan KTSP sebab sudah terbiasa dengan pola kurikulum yang sentralistis.

Proses pembelajaran, peserta didik Finlandia tidak dipaksa oleh pendidik untuk mencapai target tertentu. Pendidik hanya memberi tahu mereka tentang nilai-nilai yang dapat dicapai oleh peserta didik bila mereka memenuhi taraf tertentu. Target pembelajaran dibuat sendiri oleh peserta didik dengan bantuan orang tua peserta didik. Sistem pendidikan Finlandia memahami belajar sebagai proses bertahap yang tidak bisa dipaksakan apalagi diberi target waktu pencapaiannya. Sehingga Finlandia yang tidak mengenal adanya sistem tinggal kelas ini memberikan kesempatan pada peserta didik usia sekolah dasar (kelas 1-9) untuk berada di sekolah hingga 10 tahun lamanya dan bagi peserta didik usia sekolah menengah (kelas 10-12) hingga 4 tahun.

Beban belajar peserta didik di Finlandia hanya 190 hari belajar per tahun sementara di Indonesia mencapai hampir 230 hari per tahun. Tiap minggunya peserta didik belajar hampir 40 jam. Namun beban belajar yang tinggi tersebut tidak hanya dialami oleh peserta didik asal Indonesia, namun juga peserta didik yang negaranya sangat ingin mengejar kemajuan secara kompetitif. Akibatnya peserta didik menjadi stress dan bahkan banyak yang mengalami school phobia.

Sebagai prinsip pendidikan humanis, kurikulum Finlandia mengedepankan integrasi antara teori dan praktik pendidikan, terutama dalam pelajaran sains sehingga peserta didik dapat belajar banyak mengenai problem solving.

## F. Pendidik di Finlandia

Pemerintah Finlandia juga menetapkan standar tinggi untuk profesi guru. Dimana semua tenaga pengajar di Finlandia setidaknya diwajibkan mempunyai latar belakang pendidikan Master. Proses seleksi tenaga pengajar pun sangat ketat, hanya 10% dari lulusan perguruan tinggi yang bisa diterima menjadi guru. Mereka yang lolos seleksi ini pun masih

harus melalui proses training yang kompleks terlebih dahulu sebelum dinyatakan siap berkecimpung dalam profesi guru. Finlandia percaya bahwa guru adalah modal utama untuk menghasilkan siswa yang unggul.

Kualitas mahasiswa yang baik dan pendidikan pelatihan guru yang berkualitas, tak salah jika mereka menjadi guru-guru dengan kualitas luarbiasa. Dengan kualifikasi dan untuk menggunakan metode kelas apapun yang mereka suka, dengan kurikulum yang mereka rancang sendiri, dan buku teks yang mereka pilih sendiri. Jika negara-negara lain percaya bahwa ujian dan evaluasi bagi siswa merupakan bagian yang sangat penting bagi kualitas pendidikan, mereka justru percaya bahwa ujian dan test itulah yang menghancurkan tujuan belajar siswa.

Kehebatan dan keberhasilan system pendidikan di Finlandia adalah gabungan antara kompetensi guru yang tinggi, kesabaran, toleransi dan komitmen pada keberhasilan melalui tanggung jawab pribadi. Kalau saya gagal dalam mengajar seorang siswa, kata seorang guru, maka itu berarti ada yang tidak beres dengan pengajaran saya! Itu benar-benar ucapan guru yang sangat bertanggungjawab.

Pendidikan adalah investasi kemanusiaan yang paling menguntungkan. Kalau mau jaya dibidang pendidikannya, Indonesia harus mau berkaca dinegara yang maju dibidang pendidikannya, seperti halnya Finlandia. Harus tetap diposisikan bahwa pendidikan adalah lembaga sosial dan kemanusiaan, bukan lembaga politik dan bisnis. Kita dapat mengingat dan berani untuk sedikit memutar roda kebelakang pada waktu Indonesia jaya dibidang pendidikannya, yang ditandai dengan didapatkannya Avicena Medali (Medali penghargaan) dari UNESCO yang akhirnya banyak negara ASEAN pada berkiblat ke Indonesia dan meminjam guru-guru Indonesia untuk mengajar di negaranya.

## BAB IX DAMPAK KURIKULUM FINLANDIA

Pendidikan seringkali diartikan dan dimaknai orang secara beragam, bergantung pada sudut pandang masing-masing dan teori yang dipegangnya. Terjadinya perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik merupakan sesuatu yang lumrah, bahkan dapat semakin memperkaya khazanah berfikir manusia dan bermanfaat untuk pengembangan teori itu sendiri. Tetapi untuk kepentingan kebijakan nasional, seyogyanya pendidikan dapat dirumuskan secara jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait dengan pendidikan, sehingga setiap orang dapat mengimplementasikan secara tepat dan benar dalam setiap praktik pendidikan.

Oleh karena itu, pemakalah bermaksud membahas mengenai pendidikan di Finlandia untuk mengetahui bagaimana negara Finlandia menyiapkan pendidikan bagi penduduknya dan mengetahui bagaimana struktur pendidikan Finlandia, mengetahui bagaimana kurikulum dan guru di Finlandia. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana negara Finlandia mampu mengiringi kemajuan dan perkembangan IPTEK saat era globalisasi. Dan diharapkan dari penulisan makalah ini dapat menjadi inspirasi bagi para pembaca untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara Indonesia yang tercinta ini.

### A. Sejarah Pendidikan di Negara Finlandia

Finlandia adalah sebuah negara yang terletak di Fennoscandia wilayah utara Eropa. Ibu kota Finlandia adalah Helsinki.

Finlandia terkenal dengan pendidikan terbaik di dunia. Ini terbukti dari peringkat PISA (Program for International Student Assessment) pada tahun 2003 siswa Finlandia menduduki peringkat pertama dan meraih skor tertinggi di dunia secara konsisten. Tes yang diadakan oleh PISA menguji siswa yang berusia 15 tahunan di sekitar 40 negara industri seluruh dunia, pengukuran tes dalam PISA yaitu keaksaraan dalam membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan.

Sistem pendidikan di Finlandia adalah sebuah system egalitarian Nordik, dengan tidak ada uang untuk waktu-penuh siswa. Secara hukum semua siswa wajib belajar sembilan tahun dimulai pada usia tujuh tahun dan mereka mendapatkan makan secara gratis. Peraturan tersebut diberlakukan pada tingkat dasar dan menengah. Di bidang pendidikan, Forum Ekonomi Dunia meletakkan kualitas Finlandia pada peringkat pertama di dan peringkat kedua dalam matematika dan ilmu pendidikan.

### B. Pendidikan di Finlandia

Pelajar di Finlandia hanya menghadapi satu kali ujian nasional ketika mereka berumur 16 tahun. Tidak hanya minim pekerjaan rumah, pelajar di Finlandia juga mendapatkan waktu istirahat hampir 3 kali lebih lama daripada pelajar di negara lain. Namun dengan sistem yang leluasa entah bagaimana mereka justru bisa belajar lebih baik. Berikut ini adalah beberapa hal yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan, antara lain :

#### 1. **Anak Baru Boleh Bersekolah Setelah Berusia 7 Tahun.**

Di Indonesia, anak belum genap 3 tahun saja sudah ngantri dapat pre-school bagus gara-gara takut kalau dari awal sekolahnya tidak bagus, nantinya susah dapat SD, SMP, atau SMA yang bagus. Di Finlandia tidak ada kekhawatiran seperti itu. Bahkan menurut hukum, anak-anak baru boleh mulai bersekolah ketika berumur 7 tahun.

Awal yang lebih telat jika dibandingkan negara-negara lain itu justru berasal dari pertimbangan mendalam terhadap kesiapan mental anak-anak untuk belajar. Mereka juga meyakini keutamaan bermain dalam belajar, berimajinasi, dan menemukan jawaban sendiri. Anak-anak di usia dini justru didorong untuk lebih banyak bermain dan bersosialisasi dengan teman sebaya. Bahkan penilaian tugas tidak diberikan hingga mereka kelas 4 SD. Hingga jenjang SMA pun, permainan interaktif masih mendominasi metode pembelajaran.

Pelajar di Finlandia sudah terbiasa menemukan sendiri cara pembelajaran yang paling efektif bagi mereka, jadi nantinya mereka tidak harus merasa terpaksa untuk belajar. Maka dari itu meskipun mulai telat, tapi pelajar umur 15 di Finlandia justru berhasil mengungguli pelajar lain dari seluruh dunia dalam tes internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Itu membuktikan faedah dan efektivitas sistem pendidikan di Finlandia.

## 2. Cara belajar 45 menit belajar, 15 menit istirahat

Setiap 45 menit siswa di Finlandia belajar, mereka berhak mendapatkan rehat selama 15 menit. Orang-orang Finlandia meyakini bahwa kemampuan terbaik siswa untuk menyerap ilmu baru yang diajarkan justru akan datang, jika mereka memiliki kesempatan mengistirahatkan otak dan membangun fokus baru. Mereka juga jadi lebih produktif di jam-jam belajar karena mengerti bahwa toh sebentar lagi mereka akan dapat kembali bermain.

Di samping meningkatkan kemampuan fokus di atas, memiliki jam istirahat yang lebih panjang di sekolah juga sebenarnya memiliki manfaat kesehatan. Mereka jadi lebih aktif bergerak dan bermain, tidak hanya duduk di kelas. Bagus juga kan jika tidak membiasakan anak-anak dari kecil untuk terlalu banyak duduk.

## 3. Semua sekolah negeri di Finlandia bebas dari biaya

Satu lagi faktor yang membuat orang tua di Finlandia tidak usah pusing-pusing memilih sekolah yang bagus untuk anaknya, karena semua sekolah di Finlandia itu sama bagusnya. Dan yang lebih penting lagi, sama gratisnya. Sistem pendidikan di Finlandia dibangun atas dasar kesetaraan. Bukan memberi subsidi pada mereka yang membutuhkan, tapi menyediakan pendidikan gratis dan berkualitas untuk semua.

Reformasi pendidikan yang dimulai pada tahun 1970-an tersebut merancang sistem kepercayaan yang meniadakan evaluasi atau ranking sekolah sehingga antara sekolah tidak perlu merasa berkompetisi. Sekolah swasta pun diatur dengan peraturan ketat untuk tidak membebankan biaya tinggi kepada siswa. Saking bagusnya sekolah-sekolah negeri di sana, hanya terdapat segelintir sekolah swasta yang biasanya juga berdiri karena basis agama.

Tidak berhenti dengan biaya pendidikan gratis, pemerintah Finlandia juga menyediakan fasilitas pendukung proses pembelajaran seperti makan siang, biaya kesehatan, dan angkutan sekolah secara Cuma-Cuma. Memang sih sistem seperti ini mungkin berjalan karena kemapanan perekonomian Finlandia. Tapi jika memahami sentralnya peran pendidikan dalam



membentuk masa depan bangsa, seharusnya semua negara juga berinvestasi besar untuk pendidikan.

4. Semua guru di Finlandia dibiayai pemerintah untuk meraih gelar master

Di samping kesetaraan fasilitas dan sokongan dana yang mengucur dari pemerintah, penopang utama dari kualitas merata yang ditemukan di semua sekolah di Finlandia adalah mutu guru-gurunya yang setinggi langit. Guru adalah salah satu pekerjaan paling bergengsi di Finlandia. Pendapatan guru di Finlandia pun lebih dari dua kali lipat dari guru di Amerika Serikat. Tidak peduli jenjang SD atau SMA, semua guru di Finlandia diwajibkan memegang gelar master yang disubsidi penuh oleh pemerintah dan memiliki tesis yang sudah dipublikasi.

Finlandia memahami bahwa guru adalah orang yang paling berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan generasi masa depannya. Maka dari itu, Finlandia berinvestasi besar-besaran untuk meningkatkan mutu tenaga pengajarnya. Tidak saja kualitas, pemerintah Finlandia juga memastikan ada cukup guru untuk pembelajaran intensif yang optimal. Ada 1 guru untuk 12 siswa di Finlandia, rasio yang jauh lebih tinggi daripada negara-negara lain. Jadi guru bisa memberikan perhatian khusus untuk tiap anak, gak Cuma berdiri di depan kelas.

5. **Guru Dianggap Paling Tahu Bagaimana Cara Mengevaluasi siswa, karena Itu, Ujian Nasional Tidaklah Perlu.**

Kredibilitas dan mutu tenaga pengajar yang tinggi memungkinkan pemerintah menyerahkan tanggung jawab membentuk kurikulum dan evaluasi pembelajaran langsung kepada mereka. Hanya terdapat garis pedoman nasional longgar yang harus diikuti. Ujian nasional pun tidak diperlukan. Pemerintah meyakini bahwa guru adalah orang yang paling mengerti kurikulum dan cara penilaian terbaik yang paling sesuai dengan siswa-siswa mereka.

Diversitas siswa seperti keberagaman tingkatan sosial atau latar belakang kultur biasanya jadi tantangan sendiri dalam menyeleraskan mutu pendidikan. Bisa jadi gara-gara fleksibilitas dalam sistem pendidikan Finlandia itu, semua diversitas justru bisa difasilitasi. Jadi dengan caranya sendiri-sendiri, siswa-siswa yang berbeda ini bisa mengembangkan potensinya secara maksimal.

6. **Siswa SD-SMP di Finlandia Cuma Sekolah 4-5 Jam/hari. Buat Siswa SMP dan SMA, Sistem Pendidikan Mereka Sudah Seperti Di Bangku Kuliah**

Tidak hanya jam istirahat yang lebih panjang, jam sekolah di Finlandia juga relatif lebih pendek dibandingkan negara-negara lain. Siswa-siswa SD di Finlandia kebanyakan hanya berada di sekolah selama 4-5 jam per hari. Siswa SMP dan SMA pun mengikuti sistem layaknya kuliah. Mereka hanya akan datang pada jadwal pelajaran yang mereka pilih. Mereka tidak datang merasa terpaksa tapi karena pilihan mereka.

Pendeknya jam belajar justru mendorong mereka untuk lebih produktif. Biasanya pada awal semester, guru-guru justru menyuruh mereka untuk menentukan target atau aktivitas pembelajaran sendiri. Jadi ketika masuk kelas, mereka tidak sekedar tahu dan siap tapi juga tidak sabar untuk memulai proyeknya sendiri.

## 7. Tidak Ada Sistem Ranking di Sekolah

Upaya pemerintah meningkatkan mutu sekolah dan guru secara seragam di Finlandia pada akhirnya berujung pada harapan bahwa semua siswa di Finlandia dapat jadi pintar. Tanpa terkecuali. Maka dari itu, mereka tidak mempercayai sistem ranking atau kompetisi yang pada akhirnya hanya akan menghasilkan ‘sejumlah siswa pintar’ dan ‘sejumlah siswa bodoh’.

Walaupun ada bantuan khusus untuk siswa yang merasa butuh, tapi mereka tetap ditempatkan dalam kelas dan program yang sama. Tidak ada juga program akselerasi. Pembelajaran di sekolah berlangsung secara kolaboratif. Bahkan anak dari kelas-kelas berbeda pun sering bertemu untuk kelas campuran. Strategi itu terbukti berhasil karena saat ini Finlandia adalah negara dengan kesenjangan pendidikan terkecil di dunia.

Memang negara kita tidak bisa serta merta menyontek sistem pendidikan Finlandia dan langsung menerapkannya di Indonesia. Dengan berbagai perbedaan institusional atau budaya, hasilnya juga mungkin tidak akan sama. Tapi tidak ada salahnya belajar dari negara yang udah sukses dengan reformasi pendidikannya.

### C. Tujuan Pendidikan di Negara Finlandia

Salah satu faktor yang mendorong keberhasilan Finlandia bertransformasi menjadi negara industri maju dan modern adalah tingginya kualitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Tingginya kualitas dan kompetensi SDM Finlandia merupakan hasil dari perjalanan panjang komitmen kuat pemerintah dan rakyat Finlandia dalam membangun dan mengembangkan system pendidikan nasionalnya.

Pemerintah dan rakyat Finlandia menyadari bahwa komitmen kuat untuk membangun dan mengembangkan system pendidikan nasional merupakan kunci penentu keberhasilan negaranya untuk tetap eksis mempertahankan keberlangsungan hidupnya sebagai negara yang berpenduduk kecil, sumber daya alam yang sangat terbatas dan hidup di tengah kondisi alam yang ekstrim dan kurang bersahabat. Pembangunan negara dan bangsa Finlandia berdiri di atas pilar pendidikan dan penelitian yang berbasis inovasi dan disokong penuh oleh seluruh komponen bangsa.

Sistem pendidikan di Finlandia memiliki 3 tingkatan, yakni:

- 1) Pendidikan wajib dasar nasional 9 tahun (terdiri dari 6 tahun pendidikan dasar dan 3 tahun pendidikan menengah pertama);
- 2) Pendidikan menengah atas dan/atau sekolah kejuruan (vocational training);
- 3) Pendidikan tinggi (higher education).

#### a. Pendidikan Pra Sekolah

Di Finlandia, anak dikenakan wajib belajar ketika ia memasuki usia yang ketujuh. Namun demikian, bagi anak yang belum mencapai usia 7 tahun, mereka dapat menikmati pendidikan pra-sekolah yang disediakan oleh Pemerintah Daerah di bawah pengawasan administratif Kementerian Sosial. Anak yang berusia di bawah 7 tahun yang mengikuti jenjang pendidikan pra-sekolah di sekolah umum/ pemerintah tidak dipungut biaya

pendidikan. Selain dari pada itu, siswa pra-sekolah juga disediakan makanan (school meals), pelayanan kesehatan, dan transportasi (apabila rumah mereka berada lebih dari 5 km) secara gratis.

Namun demikian, bagi anak berusia di bawah 7 tahun yang mengikuti jenjang pendidikan pra-sekolah di pusat penitipan anak akan dikenai biaya yang disesuaikan dengan pendapatan orang tuanya. Di jenjang pendidikan pra-sekolah terdapat konsep "educational partnership" yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak yang diberikan oleh gurunya di sekolah atau di pusat penitipan anak. Orang tua murid juga turut aktif dilibatkan dalam penyusunan kurikulum daerah yang tetap berpegang teguh dengan kurikulum inti nasional.

b. Pendidikan Dasar

Sistem pendidikan Finlandia tidak lagi mengenal sistem pendidikan menengah pertama, atau setara dengan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia. Orang tua atau wali murid dalam usia wajib belajar wajib menyekolahkan anaknya untuk mengikuti program wajib belajar. Pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan dasar tanpa dipungut biaya untuk seluruh anak yang tinggal di kekuasaan wilayah administratifnya. Setelah anak menyelesaikan seluruh silabus pendidikan dasar, maka anak tersebut akan menerima sebuah sertifikat yang menyatakan bahwa anak tersebut telah menyelesaikan pendidikan wajib dasar 9 tahun dan berhak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas (general upper secondary school) atau pendidikan kejuruan (vocational education and training).

Dalam jenjang pendidikan dasar 9 tahun, tidak terdapat ujian nasional untuk kenaikan tingkat kelas, maupun ujian nasional untuk kelulusan pendidikan wajib dasar 9 tahun. Anak hanya akan memperoleh penilaian yang diberikan oleh guru di tiap akhir tahun ajaran dan di akhir jenjang pendidikan dasar.

c. Pendidikan Menengah

Sekolah Menengah atas dan Kejuruan Setelah seorang murid telah menerima seluruh kurikulum jenjang pendidikan wajib dasar 9 tahun, maka murid tersebut dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan lanjutan (upper secondary education level). Terdapat dua macam jenjang pendidikan lanjutan, yakni jenjang Pendidikan Menengah Atas dan jenjang Pendidikan Sekolah Kejuruan (vocational education and training). Jenjang pendidikan sekolah kejuruan dibagi ke dalam dua tingkat, yakni pendidikan kejuruan (initial vocational education and training) dan pendidikan kejuruan lanjutan (further vocational education and training). Murid dapat memilih jalur pendidikan mana yang akan mereka jalani. Kurikulum jenjang pendidikan menengah atas dan jenjang pendidikan sekolah kejuruan ditempuh selama 3 tahun. Namun demikian, setelah seorang murid menamatkan salah satu dari kedua jalur pendidikan tersebut, maka ia berhak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Universitas atau Politeknik.

d. Pendidikan Tinggi

Sistem pendidikan tinggi (dikti) Finlandia terdiri dari 2 sektor, yakni politeknik, dan universitas. Misi politeknik adalah untuk mencetak dan melatih para ahli untuk mendukung dunia kerja dan melaksanakan riset dan pembangunan yang mampu menyokong pendidikan serta pembangunan daerah. Universitas melaksanakan riset ilmiah dan menyediakan instruksi dan pendidikan paska sarjana. Tujuan inti kebijakan dikti Finlandia adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat dan mencetak para ahli terdidik guna memenuhi kebutuhan dunia kerja, khususnya di bidang bisnis dan industri.

Bahkan Finlandia tercatat sebagai Negara dengan waktu belajar terseingkat di dunia dibanding negara maju lainnya yaitu 4-5 jam per hari. Selain itu, guru yang mendampingi dalam 1 kelas ada 3 orang. 2 guru pengampuh mata pelajaran dan 1 orang guru lagi untuk mendampingi anak secara individual apabila mengalami kendala saat proses belajar berlangsung.

Saat ini, pendidikan di Indonesia masih di tingkat yang memprihatinkan dan mutu pendidikan yang masih rendah. Berdasarkan hasil tes PISA (Programme for International Student Assessment) yang dilakukan oleh OECD (Organization for Economic Cooperation & Development), Indonesia berada di urutan bawah dari 65 negara yang mengikuti tes PISA untuk kategori math, sains dan reading Finlandia, negara yang mendominasi peringkat satu sejak pertama kali tes PISA dilakukan pada tahun 2000 dan berhasil mempertahankan posisi sebagai nomor satu hingga tahun 2009. Hasil tes 2009 menunjukkan Finlandia menduduki rangking kedua untuk reading, rangking kedua untuk matematika dan rangking pertama untuk sains. Secara keseluruhan, newsweek melaporkan bahwa Finlandia #1 di dunia di bidang pendidikan, kewarganegaraan dan kualitas masyarakat.

Programme for International Student Assessment (PISA) adalah survey internasional tiga tahunan yang bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan di dunia dengan melakukan tes kemampuan dan pengetahuan siswa usia 15 tahun. PISA pertama kali dilakukan pada tahun 2000. Dengan demikian, PISA telah dilakukan sebanyak empat kali, yang kesemuanya rangking pertama secara umum dimenangkan oleh Finlandia. Dan hasil tes 2012 akan dikeluarkan pada 3 Desember 2013.

Menurut Pasi Sahlberg, seorang ahli pendidikan di Finlandia, keberhasilan Finlandia memang bertolak belakang dengan arah Global Education Reform Movement (GERM), yang menekankan pada kompetisi, standarisasi, akuntabilitas berdasar nilai tes dan kebebasan memilih sekolah pemerintah atau swasta

#### D. Kurikulum Pendidikan di Finlandia

Kurikulum pendidikan Finlandia tidak sepadat kurikulum yang diberlakukan di negara-negara lainnya, khususnya negara Asia. Anak-anak di Finlandia menghabiskan waktu lebih sedikit di sekolah dibandingkan anak-anak di negara lain. Jam istirahat sekolah juga lebih panjang, yakni 75 menit, dibandingkan dengan negara seperti Amerika yang membatasi waktu 30

menit istirahat. Mereka juga diberikan tugas yang lebih sedikit. Selain itu, anak-anak Finlandia memulai pendidikan akademik di usia 7 tahun, berbeda dengan kebanyakan negara yang memulai pendidikan akademik anak-anak di usia yang lebih muda. Bagaimana Finlandia mampu menuai sukses di dunia pendidikan dengan kurikulumnya yang terkesan “malas” ?

Sistem pendidikan Finlandia sangat menitikberatkan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Finlandia optimis bahwa hasil terbaik hanya dapat dicapai bila kita lebih memperhatikan siswa yang kurang daripada terlalu menekankan target kepada siswa yang unggul. Dengan begitu, tidak ada anak-anak yang merasa tertinggal. Finlandia terbukti mampu mencetak anak-anak berprestasi di bidang akademik tanpa harus mengikuti standarisasi akademik konvensional yang kaku. Salah satu prinsip kurikulum di Finlandia adalah Non-discrimination and equal treatment yang berarti tidak ada diskriminasi dan mendapat perlakuan yang sama. Di Finlandia semua anak punya hak sama dalam pendidikan, tidak dibedakan antara si kaya dan si miskin dan semua sekolah tidak dibedakan baik itu sekolah favorit atau tidak.

Siswa-siswa di Finlandia dibimbing untuk memiliki hak yang sama ketika belajar, maka tidak heran jika di dalam kelas mereka memiliki minimal dua guru untuk mengajar, 1 bertindak sebagai guru utama dan 1-nya sebagai asisten. Jadi mereka memiliki hak mendapatkan ilmu sesuai umur mereka tanpa diskriminasi. Mereka juga mendapatkan dukungan spesial jika dibutuhkan seperti anak cacat dan anak-anak yang membutuhkan waktu ekstra akan memiliki kelas tambahan untuk diajarkan secara khusus agar mereka mendapatkan hal yang sama seperti anak lainnya. Dari segi mata pelajaran di Finlandia memiliki 6 mata pelajaran inti yang semuanya terbungkus dengan kata orientation. Kenapa ada kata orientation? Karena kurikulum di Finlandia memiliki konsep gagasan bahwa 6 mata pelajaran ini bukan mengharuskan siswa belajar isi dari seluruh pelajaran ini namun mengajak anak didik untuk mulai memperoleh kemampuan menjelajah dan memahami fenomena-fenomena alam yang ada disekitar mereka. Maka jika anda melihat ada tiga kata yang dipakai disini yaitu examine, understand, & experience.

Jadi siswa melatih kemudian memahami dan mencoba. Jadi pada hakikatnya siswa di Finlandia tidak belajar isi dari buku-buku tetapi berinteraksi dengan ilmu-ilmu tersebut. Tentunya dengan fasilitas yang lengkap di setiap sekolah, baik desa maupun kota.

Hal menarik lainnya adalah bagaimana seorang guru mengajar di Finlandia tidak sebatas hanya di dalam kelas. Siswa diajak mengeksplorasi pengetahuan secara langsung di luar kelas ketika bahan ajar berkaitan dengan lingkungan. Jadi dalam hal ini siswa tidak semata-mata belajar teori namun terjun ke lapangan untuk membuka wawasan mereka tentang alam demi mendapatkan pengetahuan dari pengalaman secara langsung.

Jangan heran jika di Finlandia ada yang namanya *Parental engagement*, orang tua siswa juga terlibat dalam pendidikan anak jadi mereka juga secara tidak langsung memiliki ikatan kerjasama dengan sekolah. Tujuannya adalah agar memungkinkan pihak sekolah tahu bakat anak secara akurat lebih dini jadi apa yang dibutuhkan si anak lebih tersalurkan di sekolah dengan informasi dari orangtuanya ke pihak sekolah. Luar biasa bukan? Dan ini mereka lakukan dalam bentuk diskusi bersama orangtua dan staff.

Tidak hanya itu, orang tua juga memiliki hak mengevaluasi kurikulum sehingga mereka punya hak memberikan saran untuk perkembangan si anak. Ini adalah peran nyata orangtua dalam pendidikan. Jadi orangtua di Finlandia tidak sekedar mendaftarkan anak ke sekolah dan terus selesai, mereka punya tanggungjawab sebagai orangtua untuk memonitor kemajuan si anak dengan baik melalui keterlibatan memberikan saran dan pendapat untuk perbaikan kurikulum jika dibutuhkan. Finlandia merupakan negara yang memiliki tingkat kualitas pendidikan terbaik di dunia. Finlandia merupakan sebuah negara yang hanya memiliki penduduk sekitar 5 juta jiwa. Salah satu sebab mengapa Finlandia mempunyai pendidikan terbaik adalah budaya baca yang ditanamkan sejak anak-anak. Berikut beberapa kebijakan negara dengan pendidikan terbaik di dunia. Mata pelajaran inti dan distribusi mata pelajaran dalam silabus pendidikan dasar Finlandia ditetapkan melalui regulasi. Mata pelajaran inti yang ditetapkan di sekolah-sekolah dasar adalah bahasa ibu dan sastra; bahasa resmi lainnya satu bahasa asing seperti bahasa Inggris, Jerman, dan Italia; pendidikan lingkungan; pendidikan kesehatan; pendidikan agama atau etika; ilmu sejarah; ilmu sosial; matematika; fisika; kimia, biologi, geografi, psikologi, musik, seni dan kerajinan, serta ilmu ekonomi rumah tangga. Sementara di Indonesia kurikulum pendidikan dasar secara umum juga memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan atau kejuruan, dan muatan lokal. Perbedaan yang sangat terlihat dari kedua kurikulum tersebut adalah bahwa Finlandia lebih banyak menekankan penguasaan bahasa dan sastra termasuk bahasa asing pada peserta didiknya. Selain fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, tentu saja penguasaan bahasa dan sastra menjadi sangat penting kedudukannya sebagaimana keberadaan bahasa dalam struktur ilmu sebagai basis yang harus dikuasai peserta didik selain matematika tentunya.

The National Board of Education adalah dewan yang menerbitkan kurikulum inti secara nasional. Mereka menyusun kurikulum dengan tujuan dan materi utama kurikulum pendidikan dasar yang berfungsi sebagai guideline bagi sekolah. Namun, pemerintah lokal dan sekolah dapat melakukan penyesuaian terhadap mata pelajaran yang akan diajarkan, berbasis pada kebutuhan peserta didik. Bahkan orang tua peserta didik juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menyusun kurikulum sekolah dan tujuan pendidikannya. Indonesia selintas memang menerapkan sistem yang hampir serupa. Acuan kurikulum pendidikan nasional dibuat oleh Depdiknas dan pengembangannya diserahkan pada masing-masing sekolah sebagaimana KTSP di implementasikan. Namun pada prakteknya, tidak semua pendidik memiliki kompetensi untuk mengembangkan KTSP sebab sudah terbiasa dengan pola kurikulum yang sentralistik.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik Finlandia tidak dipaksa oleh pendidik untuk mencapai target tertentu. Pendidik hanya memberi tahu mereka tentang nilai-nilai yang dapat dicapai oleh peserta didik bila mereka memenuhi taraf tertentu. Target pembelajaran dibuat sendiri oleh peserta didik dengan bantuan orang tua peserta didik. Sistem pendidikan Finlandia memahami belajar sebagai proses bertahap yang tidak bisa dipaksakan apalagi diberi target waktu pencapaiannya. Sehingga Finlandia yang tidak mengenal adanya sistem tinggal kelas ini memberikan kesempatan pada peserta didik usia sekolah dasar (kelas 1-9) untuk berada di sekolah

hingga 10 tahun lamanya dan bagi peserta didik usia sekolah menengah (kelas 10-12) hingga 4 tahun.

Sementara yang terjadi di Indonesia sangat jauh bertolak belakang dengan apa yang terjadi di Finlandia. Sistem pendidikan di Indonesia mengenal adanya sistem tinggal kelas bagi peserta didik yang nilainya kurang sehingga dianggap tidak patut untuk melanjutkan ke kelas yang berikutnya. Finlandia memandang sistem yang seperti ini akan mengganggu rasa percaya diri peserta didik sehingga menghambat mereka untuk berprestasi. Namun yang terutama, sistem tinggal kelas ini sangat dehumanis, sebab tidak menghargai keunikan peserta didik sebagai individu yang memiliki kecepatan belajar berbeda satu sama lainnya. Bahkan tidak sedikit jumlah peserta didik asal Indonesia yang mengakhiri hidupnya hanya karena mereka tinggal kelas.

Finlandia juga tidak mempunyai ranking sebagaimana Indonesia yang selalu meranking peserta didiknya dalam rapor penilaian akhir semester atau akhir tahun. Sebab peringkat atau nilai dianggap tidak penting oleh pendidik, yang penting adalah bagaimana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran.

Beban belajar peserta didik di Finlandia hanya 190 hari belajar per tahun sementara di Indonesia mencapai hampir 230 hari per tahun. Tiap minggunya peserta didik belajar hampir 40 jam. Namun beban belajar yang tinggi tersebut tidak hanya dialami oleh peserta didik asal Indonesia, namun juga peserta didik yang negaranya sangat ingin mengejar kemajuan secara kompetitif. Akibatnya peserta didik menjadi stress dan bahkan banyak yang mengalami school phobia.

Sebagai prinsip pendidikan humanis, kurikulum Finlandia mengedepankan integrasi antara teori dan praktik pendidikan, terutama dalam pelajaran sains sehingga peserta didik dapat belajar banyak mengenai problem solving. Tidak seperti peserta didik di Indonesia yang rata-rata lebih banyak dijejali dengan hapalan teori yang sangat minim dengan praktek. Pendidik di Finlandia tidak menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah sebagaimana halnya yang masih terjadi di Indonesia. Peserta didik mencari informasi sendiri yang mereka butuhkan. Pendidik menjadi fasilitator, tempat mereka bertanya bila mereka menemui kesulitan. Di Indonesia, dialog interaktif antara pendidik dan peserta didik rata-rata hanya terjadi bila pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik, itupun di akhir ceramahnya saat jam pelajaran sudah nyaris berakhir.

Di Finlandia peserta didik tidak hanya belajar dengan bimbingan pendidik di kelas namun bebas belajar dimana saja sehingga suasana kegiatan belajar mengajar menjadi sangat fleksibel dan lebih nyaman. Bahkan penjaga sekolah hingga kepala sekolah pun juga ikut andil dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik bahkan juga dilibatkan untuk membantu menyiapkan makanan di dapur sekolah sebagai sarana interaksi mereka dengan orang-orang yang lebih dewasa.

Hampir serupa dengan Indonesia, pendidik yang mengajar kelas 1-6 adalah guru kelas, sementara pendidik untuk kelas 7-9 adalah guru mata pelajaran. Bedanya sistem unifikasi menyebabkan pendidikan dasar Finlandia tidak terpisah-pisah antara sekolah dasar dan sekolah lanjutan tingkat pertama sebagaimana yang terjadi di Indonesia.

## E. Pendidik di Negara Finlandia

Pemerintah Finlandia juga menetapkan standar tinggi untuk profesi guru. Dimana semua tenaga pengajar di Finlandia setidaknya diwajibkan mempunyai latar belakang pendidikan Master.

Proses seleksi tenaga pengajar pun sangat ketat, hanya 10% dari lulusan perguruan tinggi yang bisa diterima menjadi guru. Mereka yang lolos seleksi ini pun masih harus melalui proses training yang kompleks terlebih dahulu sebelum dinyatakan siap berkecimpung dalam profesi guru. Finlandia percaya bahwa guru adalah modal utama untuk menghasilkan siswa yang unggul.

Dengan kualitas mahasiswa yang baik dan pendidikan pelatihan guru yang berkualitas, tak salah jika mereka menjadi guru-guru dengan kualitas luarbiasa. Dengan kualifikasi dan untuk menggunakan metode kelas apapun yang mereka suka, dengan kurikulum yang mereka rancang sendiri, dan buku teks yang mereka pilih sendiri. Jika negara-negara lain percaya bahwa ujian dan evaluasi bagi siswa merupakan bagian yang sangat penting bagi kualitas pendidikan, mereka justru percaya bahwa ujian dan test itulah yang menghancurkan tujuan belajar siswa.

Terlalu banyak test membuat guru cenderung mengajar siswa hanya untuk lolos ujian, ungkap seorang guru di Finlandia. Padahal banyak aspek dalam pendidikan yang tidak bias diukur dengan ujian. Pada usia 18 tahun siswa mengambil ujian untuk mengetahui kualifikasi mereka di perguruan tinggi dan dua pertiga lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Siswa diajar untuk mengevaluasi dirinya sendiri, bahkan sejak Pra-TK! Ini membantu siswa belajar bertanggungjawab atas pekerjaan mereka sendiri, kata Sundstrom, kepala sekolah di SD Poikkilaakso, Finlandia. Kalau siswa bertanggungjawab, mereka guru bekeja lebih bebas karena tidak harus selalu mengontrol mereka. Siswa didorong untuk bekerja secara independen dengan berusaha mencari sendiri informasi yang mereka butuhkan.

Siswa belajar lebih banyak jika mereka mencari sendiri informasi yang mereka butuhkan. Kita tidak belajar apa-apa kalau kita hanya menuliskan apa yang dikatakan oleh guru. Di Finlandia guru tidak mengajar dengan metode ceramah. Suasana sekolah sangat santai dan fleksibel. Terlalu banyak komando hanya akan menghasilkan rasa tertekan dan belajar menjadi tidak menyenangkan. Siswa yang lambat mendapat dukungan secara intensif baik oleh guru maupun siswa lain. Hal ini juga yang membuat Finlandia sukses.

Berdasarkan penemuan PISA, sekolah- sekolah di Finlandia sangat kecil perbedaannya antara siswa yang berprestasi baik dan yang buruk. Remedial tidaklah dianggap sebagai tanda kegagalan tapi sebagai kesempatan untuk memperbaiki. Seorang guru yang bertugas menangani masalah belajar dan perilaku siswa membuat program individual bagi setiap siswa dengan penekanan tujuan-tujuan yang harus dicapai, umpamanya: Pertama, masuk kelas; kemudian datang tepat waktu; berikutnya, bawa buku, dlsb. Kalau mendapat PR siswa bahkan tidak perlu untuk menjawab dengan benar, yang penting mereka berusaha.

Para guru sangat menghindari kritik terhadap pekerjaan siswa mereka. Menurut mereka, jika kita mengatakan “Kamu salah” pada siswa, maka hal tersebut akan membuat siswa malu. Dan jika mereka malu maka ini akan menghambat mereka dalam belajar. Setiap siswa diperbolehkan melakukan kesalahan. Mereka hanya diminta membandingkan hasil mereka



dengan nilai sebelumnya, dan tidak dengan siswa lainnya. Jadi tidak ada system ranking-rankingan. Setiap siswa diharapkan agar bangga terhadap dirinya masing-masing. Ranking-rankingan hanya membuat guru memfokuskan diri pada segelintir siswa tertentu yang dianggap terbaik di kelasnya.

## F. Kebijakan tentang Pendidikan terbaik di Finlandia

Finlandia merupakan negara yang memiliki tingkat kualitas pendidikan terbaik di dunia. Finlandia merupakan sebuah negara yang hanya memiliki penduduk sekitar 5 juta jiwa. Salah satu sebab mengapa Finlandia mempunyai pendidikan terbaik adalah budaya baca yang ditanamkan sejak anak-anak. Berikut beberapa kebijakan negara dengan pendidikan terbaik di dunia.

### 1. Seleksi guru yang ketat

Di negara Finlandia guru adalah profesi terhormat dan membanggakan. Guru adalah profesi yang diidamkan oleh para pemuda. Seleksi untuk mengajar di suatu sekolah sangat ketat. Calon guru dengan ijazah S-1 hanya 5% yang diterima dan calon guru dengan ijazah S-2 20% diterima. Dengan seleksi guru yang ketat, terjadilah guru-guru berkualitas. Dengan guru yang berkualitas maka akan tercipta pulalah pendidikan yang berkualitas.

Kredibilitas dan mutu tenaga pengajar yang tinggi memungkinkan pemerintah menyerahkan tanggung jawab membentuk kurikulum dan evaluasi pembelajaran langsung kepada mereka. Hanya terdapat garis pedoman nasional longgar yang harus diikuti. Ujian nasional pun tidak diperlukan. Pemerintah meyakini bahwa guru adalah orang yang paling mengerti kurikulum dan cara penilaian terbaik yang paling sesuai dengan siswa-siswa mereka.

### 2. Gaji tinggi

Gaji guru di Finlandia adalah 40 juta perbulan. Hal tersebut mengantarkan gaji guru tertinggi ke-5 di dunia. Sebelum menjadi guru tentunya mereka harus masuk pada fakultas keguruan terlebih dahulu. Di Finlandia untuk masuk ke fakultas keguruan lebih sulit dibandingkan dengan masuk ke fakultas kedokteran.

### 3. Pendidikan anak usia dini

Otoritas pendidikan di Finlandia mempercayai 90% pertumbuhan otak terjadi pada usia balita, sehingga masa ini menjadi strategis untuk mengoptimalkan kerja otak. Finlandia terus mempersiapkan pendidikan anak untuk lebih baik. Pendidikan Anak Usia Dini adalah titik berat pendidikan di Finlandia. Mulai ajak Anak Anda ke PAUD.

Awal yang lebih telat jika dibandingkan negara-negara lain itu justru berasal dari pertimbangan mendalam terhadap kesiapan mental anak-anak untuk belajar. Mereka juga meyakini keutamaan bermain dalam belajar, berimajinasi, dan menemukan jawaban sendiri. Anak-anak di usia dini justru didorong untuk lebih banyak bermain dan bersosialisasi dengan teman sebaya. Bahkan penilaian tugas tidak diberikan hingga mereka kelas 4 SD. Hingga jenjang SMA pun, permainan interaktif masih mendominasi metode pembelajaran.

4. Kurikulum yang konsisten

Kurikulum di negara pendidikan terbaik di dunia ini telah sejak lama mempersiapkan kurikulum mereka. Pendidikan di Finlandia jarang mengganti kurikulum pendidikannya. Mereka terkesan tak mau coba-coba terhadap kurikulum yang baru. Dengan demikian tak akan terjadi kebingungan antara guru dan murid, dan fokus pada tujuan pendidikan tercapai.

5. Meminimalisir ujian

Pemerintah Finlandia percaya bila ujian banyak itu hanya akan memfokuskan siswa pada nilai sekedar lulus. Pendidikan Finlandia membimbing siswa untuk lebih mandiri, terampil, cerdas, dan kemampuan mencari informasi secara independen. Model pembelajaran di Finlandia mendorong siswa untuk lebih cerdas dan mandiri.

6. Tak ada ranking

Tak ada ranking membuat mental siswa Finlandia kuat. Seolah-olah tak ada diskriminasi, dan di Finlandia tak ada kelas unggulan. Penilaian didasarkan pada bagaimana mereka mengerjakan tugas, dan bukan pada benar atau salahnya jawaban. Penilaian didasarkan pada usaha mereka mengerjakan tugas. Program remedial adalah waktu siswa memperbaiki kesalahannya. Para siswa berusaha untuk membawa sekolah sebagai kegiatan yang menyenangkan.

7. Biaya Pendidikan ditanggung negara

Biaya pendidikan di Finlandia ditanggung oleh negara. Dengan penduduk hanya 5 juta jiwa pemerintah mampu menanggung biaya pendidikan sebesar 200 ribu euro. Biaya tersebut per siswa hingga menuju perguruan tinggi. Jadi keluarga miskin dan kaya mampu merasakan kesempatan belajar yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008
- Amailik, Oemar, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Aqib, Z., & Rasidi, M. H. (2019). Metodologi penelitian pendidikan.
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Arifin, Zainal. *Konsep & Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Asmariyani. "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam | AlAfkar : Jurnal Keislaman & Peradaban." Accessed April 15, 2020. <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/95>.
- Asuti, Nurfujiyanti. 2020. "Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam menyelesaikan soal HOTS
- Australian Council for Educational Research. (2015). *Developing Higher Order Thinking Skill*. Melbourne: ACER
- Buku Sistem Pendidikan Finlandia, Oleh-oleh Dubes Finlandia Untuk Ahok.
- Conklin, W. (2012). *Higher order thinking skills to develop 21st century learners*. Huntington Beach, CA: Shell Education Publishing, Inc.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(2).
- dubes-finlandia-untuk-ahok/  
education-benchmarking/top-performing-countries/finlandoverview/
- Evelyn J. Sowel. 2000. *Curriculum, An Integrative Introduction*; Prentice Hall, New Jersey.
- Evelyn J. Sowel. 2000. *Curriculum, An Integrative Introduction*; Prentice Hall, New Jersey.
- finland-teacher-and-principal-quality/
- Fitroh. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Strategi Pencapaian." *STUDIA INFORMATIKA: JURNAL SISTEM INFORMASI* 4, no. 2 (2011). <https://doi.org/10.15408/sijski.v4i2.132>.

Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008. Hamzah, A. *Model Pengembangan Kurikulum Dan Strategi Pembelajaran Berbasis Mentalitas*. Bangkalan: Universitas Trunojoyo Press, 2007.

Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara  
Hasibuan, Lias. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2010

Higher Order Thinking Skill", Universitas Singaperbangsa Karawang: Prosiding Sesiomadika, Vol. 2 No. 1B

<http://ahok.org/berita/news/buku-tentang-sistem-pendidikan-finlandia-oleh-olehdari->

<http://semangatinspirasi.blogspot.com/2013/06/ciri-karakteristik-kurikulum-2013.html> diakses tanggal 28-04-2014 jam 19:30 WIB

[http://www.oecd.org/pisa/Teacher and Principal Quality.](http://www.oecd.org/pisa/Teacher%20and%20Principal%20Quality)

<http://www.ncee.org/programs-affiliates/center-oninternational->

[https://ditsmp.kemdikbud.go.id/5-miskonsepsi-yang-penting-diluruskan-pada-  
implementasi-kurikulum-merdeka/](https://ditsmp.kemdikbud.go.id/5-miskonsepsi-yang-penting-diluruskan-pada-implementasi-kurikulum-merdeka/)

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>  
[https://ditsmp.kemdikbud.go.id/5-miskonsepsi-yang-penting-diluruskan-  
pada-  
implementasi-kurikulum-merdeka/](https://ditsmp.kemdikbud.go.id/5-miskonsepsi-yang-penting-diluruskan-pada-<br/>implementasi-kurikulum-merdeka/)

[https://www.klikpendidikan.id/news/35810774672/miskonsepsi-  
implementasi-kegiatan-p5-kurikulum-merdeka-tidak](https://www.klikpendidikan.id/news/35810774672/miskonsepsi-<br/>implementasi-kegiatan-p5-kurikulum-merdeka-tidak)

[https://www.klikpendidikan.id/news/35810774672/miskonsepsi-  
implementasi-kegiatan-p5-kurikulum-merdeka-tidak](https://www.klikpendidikan.id/news/35810774672/miskonsepsi-<br/>implementasi-kegiatan-p5-kurikulum-merdeka-tidak)

Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007.

Idi, Abdulllah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jogjakarata: Ar-Ruzz Media, 2011

Jeflin, Hairunisa dkk. 2020. "Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum". Padang: Universitas Negeri Padang

Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.

Kamal, Mustofa. "Model Pengembangan Kurikulum Dan Strategi Pembelajaran Berbasis Sosiologi Kritis, Kreativitas Dan Mentalitas." *Madaniyah* 4, no. 2 (2014): 230-50.

Kemdikbud. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. (2017). Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah

Kemendikbud. 2022. Undang-undang Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Kherrysuryawan.id. (2019, Agustus). Instrumen Manajerial Supervisi Lengkap. Diakses 2 November 2023, dari <https://www.kherysuryawan.id/>

Khoirurrijal, dkk. 2022. "Pengembangan Kurikulum Merdeka.: Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Kurikulum <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/22/landasan-kurikulum/>

Langgung, Hasan. *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986.

Loeloek Endah Poerwanti, Sofan Amri. *Panduan Memahami Kurikulum 2013 (Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya. 2013

Madrasahdigital.net. (2023, 1 Juli). Cara Menentukan KKTP Dengan Rubrik Di Kurikulum 2013. Diakses pada 5 November 2023, dari <https://madrasahdigital.net/cara-menentukan-kktp-dengan-rubrik-di-kurikulum-2013/>

Mansur, Rosichin. "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (November 18, 2016). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165>.

Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 88-95.

Mosik & Maulana, P. (2010). 5 Upaya Mengurangi Terjadinya5 5Miskonsepsi5 5Fisika Melalui5 5Pembelajaran5 5dengan Pendekatan Konflik Kognitif. Jurnal5 5Pendidikan5 5Fisika Indonesia. Vol. 6. No. 2.

Mosik & Maulana, P. (2010). 5 Upaya Mengurangi Terjadinya5 5Miskonsepsi5 5Fisika Melalui5 5Pembelajaran5 5dengan Pendekatan Konflik Kognitif. Jurnal5 5Pendidikan5 5Fisika Indonesia. Vol. 6. No. 2.

Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nani Roslinda. (2013). Membandingkan Sistem Pendidikan Finlandia dengan Sistem Pendidikan Indonesia.

Nasution, S. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1989.

Ningrum A. S., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)", Prosiding Pendidikan Dasar, Vol.1

Nomifrod.com. (2019, 7 Juni). Dokumen I MI Kurikulum 2013 Revisi Terbaru. Diakses pada 17 Desember 2023, dari <https://www.nomifrod.com/2019/07/dokumen-1-mi-kurikulum-2013-revisi>.

Nurgiansah, H. (2021). Filsafat Pendidikan.

Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. D. (2021). Analisis kurikulum 2013. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 7(02), 484-493.

Nurhayati, 2020, Telaah Kurikulum Di Perguruan Tinggi Agama Islam, Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung.

Oliva, Peter F. *Developing The Curriculum*. III. United States: Harper Collins Publishers, 1992.

Pd, Sri Astuti M. (2018) *Buku Landasan Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Rafa Production

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

Resnick, L. B. (1987). *Education and learning to think*. Washington, D.C: National Academy Press

Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Sabriadi H. R. dan Wakia N. 2021, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi", *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.11 No.2

Sabriadi, H. R., & Wakia, N. (2021). Problematika implementasi kurikulum merdeka belajar di perguruan tinggi. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 175-184

Sahlberg, Pasi. *Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit, Belajar Lebih Banyak ala Finlandia*, Diterjemahkan dari *Finnish Lessons: What Can the World Learn from Educational Change in Finland?* New York: Teachers College Press. 2011.

SDNSobang1.com. (2019, Juni). Dokumen I SD MI Kurikulum 2013 Revisi Terbaru. Diakses 4 November 2023, dari <https://www.sdnsobang1.com/>

Sinau-Thewe.com. (2021, 3 Juli). Dokumen I Kurikulum 2013 SD Tahun 2021/2022. Diakses pada 4 November 2023, dari <https://www.sinau-thewe.com/2021/07/dokumen-1-kurikulum-2013-sd-tahun>

Soetopo, Hendyat, and Wasty Soemanto. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.

Suardipa, I. P. (2020). *Proses Scaffolding pada Zone Of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran*. Widyacarya.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sukmadinata, N. S. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Suparno. 52005. *Miskonsepsi dan Perubahan Konsep dalam Pendidikan Fisika*. Jakarta: PT. Grasindo

Suparno. 52005. *Miskonsepsi dan Perubahan Konsep dalam Pendidikan Fisika*. Jakarta: PT. Grasindo

Suryosubroto. 2002. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT Asdi Mahastya

Syafaruddin, and Amiruddin. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, 2017.

Teacher and Principal Quality. <http://www.ncee.org/programs-affiliates/center-international-education-benchmarking/top-performing-countries/finlandoverview/finland-teacher-and-principal-quality/>

Thomas Lichona. 1992. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect Responsibility*. New York: Bantam Books.

Thomas Lichona. 1992. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect Responsibility*. New York: Bantam Books.

Tim pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Trisnamansyah S. Presentasi berjudul: "Kurikulum Tingkat SaTuan Pendidikan" – Transcript presentasi: <https://slideplayer.info/slide/12463253/>

Uhn.ac.id. Diktat Telaah Kurikulum. Diakses pada 4 November 2023, dari <https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/6669/Diktat%20Telaah%20Kurikulum.pdf?sequence=1>

Unair.ac.id. (2023, Mei). Panduan Penyusunan Dokumen Kurikulum Tahun 2023. Diakses pada 4 November 2023, dari [https://ditipp.unair.ac.id/wp-content/uploads/2023/05/Penyusunan-Dokumen-Kurikulum-2023\\_CPL\\_FINAL\\_Panduan\\_baru.pdf](https://ditipp.unair.ac.id/wp-content/uploads/2023/05/Penyusunan-Dokumen-Kurikulum-2023_CPL_FINAL_Panduan_baru.pdf)

Wahyuni, Fitri. "KURIKULUM DARI MASA KE MASA (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia) | Al-Adabiya : *Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan.*" Accessed April 15, 2020. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alabadiyah/article/view/2792>.

Widana, I Wayan.(2016).Penulisan Soal HOTS untuk Ujian Sekolah.Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA

Wijaya, Pandasurya. "Survei Pendidikan Dunia, Indonesia Masuk 10 Terbawah Dari 79 Negara." Merdeka.Com. Accessed March 3, 2020. <https://www.merdeka.com/dunia/survei-pendidikan-dunia-indonesiamasuk-10-terbawah-dari-79-negara.html>.

Wildan Maulana. (2012). Penilaian Siswa di Finlandia - Pendidikan Dasar. <http://www.slideshare.net/wildan.m/penilaian-siswa-di-finlandia-pendidikan-dasar>  
Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008